



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
KEBERSIHAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP  
DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI IPS SMA N 1  
BALAPULANG KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mumtaz Linawati

3201415020

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

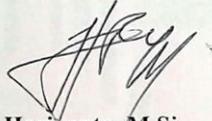
Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Januari 2020

Yang Menyetujui

Pembimbing Skripsi



**Dr. Harivanto, M.Si**

NIP. 196203151989011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



**Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.**

NIP. 196210191988031002

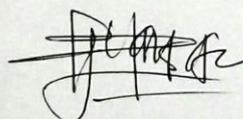
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Februari 2020

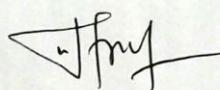
Penguji I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP. 196305271988111001

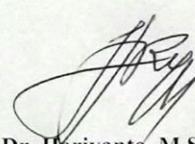
Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc.

NIP. 197806132005012005

Penguji III



Dr. Harivanto, M.Si.

NIP.196203151989011001



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.

NIP.196308021988031001

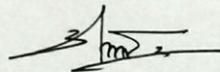
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditelah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Semarang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Mumtaz Linawati

NIM. 3201415020

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya (Albert Einstein)
- All our dreams can come true if we have the courage to pursue them. (Walt Disney)

### **Persembahan**

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum kedua orang tua saya, Bapak Abdul Syukur dan Ibu Mabruroh
2. Bapak wali Rino Prasetyo, Nenek dan Kakek, adik saya Khanaya dan Fahreza yang telah memberikan semangat dan doa
3. Teman-teman Pendidikan Geografi 2015 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan doa
4. Teman-teman Girls Squad yang telah memberikan dorongan semangat yang luar biasa
5. Semua pihak yang terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan

## SARI

**Linawati, Mumtaz, 2019.** *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Sekolah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2019.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hariyanto, M.Si.

### **Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kebersihan, Pelestarian Lingkungan Hidup**

Upaya pelestarian lingkungan diperoleh melalui jenjang pendidikan namun nilai atau hasilnya tidak bisa diperoleh dalam jangka waktu pendek. Kesadaran siswa tergolong rendah seperti meninggalkan sampah dan buku dilaci meja dan perilaku pelestarian lingkungan hidup yang rendah seperti tidak terdapat organisasi pecinta lingkungan, pengelolaan bank sampah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup, hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang sebanyak 142. Subjek penelitian berjumlah 64 siswa. Penentuan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa: tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis menggunakan deskriptif persentase dan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pelestarian lingkungan hidup siswa dalam kategori baik dengan rata-rata 81%, dikarenakan siswa mengikuti pembelajaran melalui materi Pelestarian Lingkungan Hidup. Tingkat perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup memiliki rata-rata 65% dalam kategori cukup. Hubungan pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup setelah diuji dengan korelasi *product moment* dapat diketahui  $r_{hitung} = 0,519$ . Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup.

Simpulan, tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik sebesar 81%, tingkat perilaku siswa dalam kategori cukup sebesar 65%, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku sebesar 0,514 termasuk dalam korelasi sedang. Saran, penelitian perlu dilanjutkan dengan menambahkan dua faktor yang belum diteliti yaitu jenis kelamin agar hubungan yang diperoleh sangat kuat serta sekolah hendaknya menekankan program Adiwiyata agar perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian meningkat demi terciptanya pembangunan berwawasan lingkungan.

## ***ABSTRACT***

**Linawati, Mumtaz, 2019.** *The Relationship between Knowledge and Hygiene Behavior and Environmental Conservation in Schools in Social Sciences Class XI Students of SMA N 1 Balapulang, Tegal Regency in 2019.* Final Project, Departement of Geography, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Avisor Dr. Hariyanto, M.Si.

**Keywords: Knowledge, Behavior, Cleanliness, Environmental Conservation**

Efforts to conserve the environment are obtained through education but the value or results cannot be obtained in the short term. Student awareness is low such as leaving garbage and books on the desk and low environmental preservation behavior such as no environmental organization, waste bank management. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, behavior of students in maintaining cleanliness and environmental preservation, the relationship between knowledge and hygiene behavior and environmental preservation.

The population in this study were all students of class eleventh grade social study 1 senior high school of Balapulang as many as 142 students. Research subjects numbered 64 students. Determination of the sample using Proportional Random Sampling. The method used is a quantitative method with data collection techniques such as: tests, questionnaires, interviews, observation and documentation. The data validity technique uses triangulation of data sources. The analysis technique uses descriptive percentages and product moment correlation analysis using SPSS tools.

The results of the study stated that the level of knowledge of students' environmental preservation was in the good category with an average of 81%, due to students participating in learning through Environmental Conservation material. The level of student behavior in maintaining cleanliness and environmental preservation has an average of 65% in the sufficient category. The relationship of knowledge with hygiene behavior and environmental preservation after being tested with product moment correlation can be known  $r_{count} = 0.519$ . There is a positive relationship between knowledge and hygiene behavior and environmental preservation.

Conclusion, the level of student knowledge in the good category by 81%, the level of student behavior in the category is quite 65%, there is a relationship between knowledge and behavior by 0.514 included in the moderate correlation. Suggestion, the research needs to be continued by adding two unexplored factors, namely gender so that the relationship obtained is very strong and the school should emphasize the Adiwiyata program so that student behavior in maintaining cleanliness and preservation increases for the creation of environmentally sound development.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Sekolah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang Tahun 2019” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas izin dan dukungan yang telah diberikan sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Dr. Hariyanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Ahmad, S.Pd, M.Pd., Kepala SMA N 1 Balapulang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Balapulang.

8. Drs. Sugiyono, Guru mata pelajaran Bimbingan Konseling yang telah membantu dan memberikan arahan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan baik.
9. Drs. Harso Sudadi., Guru mata pelajaran Geografi yang selalu mendampingi dan memberi arahan serta masukan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan, doa dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan istilah .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Pengetahuan .....	11
a. Pengertian Pengetahuan.....	11
b. Tingkat Pengetahuan.....	11
c. Dasar-Dasar Pengetahuan.....	13

2. Perilaku.....	17
a. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manusia.....	17
b. Domain Perilaku .....	17
3. Kebersihan Sekolah.....	21
a. Lingkungan Sekolah .....	22
b. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah .....	22
4. Pelestarian Lingkungan .....	22
5. Lingkungan Hidup.....	27
6. Etika Lingkungan .....	32
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
C. Hipotesis.....	44
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
A. Populasi .....	45
B. Sampel.....	45
C. Variabel Penelitian .....	46
D. Pendekatan Penelitian .....	46
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Tes .....	47
2. Kuesioner (Angket) .....	48
3. Observasi.....	48
4. Dokumentasi.....	48
5. Wawancara .....	49
F. Validitas dan Reliabilitas Alat.....	49
1. Validitas Instrumen .....	49
2. Reliabilitas Instrumen .....	52

G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	53
H.	Teknik Analisis Data .....	56
1.	Teknik Analisis <i>Deskriptif Persentase</i> .....	56
2.	<i>Product Moment</i> .....	60
3.	Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	61
<b>BAB IV</b>	.....	<b>62</b>
A.	Hasil Penelitian .....	62
1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	62
a.	Lokasi Penelitian.....	62
b.	Sejarah SMA Negeri 1 Balapulang.....	62
c.	Profil SMA Negeri Balapulang.....	64
B.	Hasil Penelitian .....	66
1.	Tingkat Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang .....	66
a.	Pengetahuan Siswa Tingkat Mengetahui ( <i>knowledge</i> ) .....	66
b.	Pengetahuan Siswa Tingkat Memahami ( <i>comprehention</i> ) .....	67
c.	Pengetahuan Siswa Tingkat Mengaplikasikan ( <i>application</i> ).....	68
d.	Pengetahuan Siswa Tingkat Menganalisis ( <i>analysis</i> ).....	69
e.	Pengetahuan Siswa Tingkat Mensintesis ( <i>synthesis</i> ).....	70
f.	Pengetahuan Siswa Tingkat Mengevaluasi ( <i>evaluation</i> ).....	70
1.	Tingkat Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang .....	73
b.	Perilaku Siswa Tingkat Mengetahui ( <i>knowledge</i> ) .....	73
c.	Perilaku Siswa Tingkat Memahami ( <i>comprehention</i> ) .....	78
d.	Perilaku Siswa Tingkat Mengaplikasikan ( <i>application</i> ).....	80

e.	Perilaku Siswa Tingkat Menganalisis ( <i>analysis</i> ).....	82
f.	Perilaku Siswa Tingkat Mensintesis ( <i>synthesis</i> ).....	84
g.	Perilaku Siswa Tingkat Mengevaluasi ( <i>evaluation</i> ).....	86
2.	Hubungan Pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Balapulang.....	88
C.	Pembahasan Penelitian.....	91
1.	Tingkat Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang.....	91
2.	Tingkat Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang.....	93
3.	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup.....	96
<b>BAB V</b>	.....	<b>98</b>
A.	Simpulan.....	98
B.	Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI IPS .....	45
Tabel 3. Jumlah Sampel .....	45
Tabel 4. Rekap Hasil Perhitungan Uji Validitas .....	51
Tabel 5. Rekap Hasil Perhitungan Uji Validitas Kuesioner.....	52
Tabel 6. Kriteria Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup.....	58
Tabel 7. Kriteria Persentase Perilaku Siswa .....	60
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61
Tabel 9. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Balapulang.....	65
Tabel 10. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengetahui ( <i>knowledge</i> ) .....	67
Tabel 11. Pengetahuan Siswa Tingkat Memahami ( <i>comprehention</i> ) .....	67
Tabel 12. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengaplikasikan ( <i>application</i> ).....	68
Tabel 13. Pengetahuan Siswa Tingkat Menganalisis ( <i>analysis</i> ) .....	69
Tabel 14. Pengetahuan Siswa Tingkat Sintesis ( <i>synthesis</i> ).....	70
Tabel 15. Pengetahuan Siswa Tingkat Evaluasi ( <i>evaluation</i> ).....	71
Tabel 16. Perilaku Siswa Tingkat Mengetahui ( <i>knowledge</i> ) .....	74
Tabel 17. Perilaku Siswa Tingkat Memahami ( <i>comprehention</i> ) .....	78
Tabel 18. Perilaku Siswa Tingkat Mengaplikasikan ( <i>application</i> ).....	81
Tabel 19. Perilaku Siswa Tingkat Menganalisis ( <i>analysis</i> ) .....	82
Tabel 20. Perilaku Siswa Tingkat Mensintesis ( <i>synthesis</i> ) .....	85
Tabel 21. Perilaku Siswa Tingkat Mengevaluasi ( <i>evaluation</i> ) .....	86
Tabel 22. Rangkuman Pengujian Pengetahuan Tingkat C1-C6.....	89

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian .....	63
Gambar 3. Halaman Kelas XI IPS.....	75
Gambar 4. Piket Kelas.....	76
Gambar 5. Peralatan Kebersihan.....	77
Gambar 6. Tong Sampah Kelas XI IPS .....	79
Gambar 7. Kelas XI IPS 4 Saat Penelitian.....	80
Gambar 8. Parkiran Sekolah .....	81
Gambar 9. Laci Meja.....	83
Gambar 10. Meja Kelas XI IPS 2.....	84
Gambar 11. Keadaan Siswa Setelah Pulang Sekolah.....	85
Gambar 12. Toilet Kelas XI IPS .....	87
Gambar 13. Kondisi Kelas XI IPS 1 .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS .....	104
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	106
Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara Guru Geografi .....	108
Lampiran 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup .....	110
Lampiran 5. Uji Soal .....	111
Lampiran 6. Kunci Jawaban .....	116
Lampiran 7. Kisi-kisi Kuesioner Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan .....	117
Lampiran 8. Angket Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup ...	118
Lampiran 9. Triangulasi Sumber Data .....	120
Lampiran 10. Analisis Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba .....	121
Lampiran 11. Tabulasi Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup .....	126
Lampiran 12. Tabulasi Perilaku Kebersihan dan Perilaku Pelestarian Lingkungan Hidup .....	132
Lampiran 13. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Tahun 2019 .....	138
Lampiran 14. Uji Keberatan Koefisien Korelasi .....	139
Lampiran 15. Surat Observasi .....	140
Lampiran 16. Surat Penelitian .....	141
Lampiran 17. Sarana dan Prasarana .....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi. (Liesnoor dkk, 2014:2).

Manusia tinggal di bumi dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada di bumi. Dengan akal dan pikirannya seharusnya manusia melindungi lingkungan hidupnya sangat tergantung pada lingkungan di bumi ini. Namun sebaliknya yang terjadi, di zaman modern sebagian besar manusia tidak terlalu peduli dengan kerusakan lingkungan yang tengah terjadi. Bukan hanya tidak peduli, bahkan manusia turut berperan aktif menimbulkan kerusakan lingkungan. Kondisi tersebut terus berlangsung dari waktu ke waktu. (Hardati, 2015).

Kualitas lingkungan hidup sangat tergantung pada tingkah laku manusia. Rusaknya lingkungan hidup adalah karena ketidaktahuan manusia dalam melestarikan, mengelola dan menjaga lingkungannya. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pasal 1 ayat 2 bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. (Sarina dan Yunita, 2017)

Dengan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sekarang ini adalah pentingnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Yang mana pemerintah membuat kesepakatan dengan adanya penandatanganan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pada pasal 65 ayat 2 bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. (Donna dkk, 2015).

Pendidikan lingkungan harus dimulai di keluarga, dilanjutkan di taman kanak-kanak, sekolah, universitas dll. Ini karena perlindungan alam yang nyata hanya mungkin terjadi ketika orang-orang akan mengubah mentalitas mereka dan akan sadar bahwa mereka hidup karena alam dan bukan sebaliknya. Semua informasi yang dimiliki siswa ketika datang ke sekolah tentang lingkungan bersifat empiris. Di sekolah siswa mengumpulkan banyak pengetahuan, yang harus

diarahkan, diperintahkan, dan disusun sedemikian rupa agar siswa dapat memahami fenomena tertentu, perubahan yang terjadi di sekitarnya, di lingkungan dan membuat mereka merespons dengan perilaku yang memadai. (Sabo, 2011)

Pengetahuan pelestarian lingkungan hidup mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Orang yang awalnya bersikap bodo amat diharapkan berubah menjadi peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Orang yang awalnya menjadi pemerhati pasif berubah menjadi pemerhati aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan diperoleh melalui jenjang pendidikan namun nilai atau hasilnya tidak bisa diperoleh dalam jangka waktu pendek. Tujuan pendidikan tidak berjalan maksimal karena hanya sebatas teori. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami materi pelajaran, namun hal itu belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah membuat kesepakatan dengan adanya penandatanganan pelaksanaan Undang-undang nomor 32 tahun 2009 pada pasal 65 ayat 2 bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup. Sebenarnya pengetahuan lingkungan hidup sudah diperoleh sejak disekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI SMA N 1 Balapulang pada kurikulum 2013 secara spesifik tidak terdapat materi lingkungan hidup namun guru geografi masih memberikan pengetahuan umum mengenai lingkungan meskipun materi yang disampaikan tidak secara detail serta materi lingkungan hidup tersebut dijadikan materi tambahan pada KD menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran siswa kelas XI IPS dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah masih tergolong rendah. Hal ini bisa diketahui melalui perilaku siswa dalam membuang sampah masih sembarangan, seperti banyaknya sampah kertas yang terdapat didalam laci meja. Selain itu banyak siswa yang meninggalkan buku pelajaran dilaci meja. Meskipun setiap kelas sudah menetapkan jadwal piket masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan piket pada saat pulang sekolah serta membereskan kursi dan meja. Kegiatan yang dilaksanakan siswa setiap hari yakni hanya membersihkan dilingkungan kelas sedangkan halaman sekolah masih mengandalkan petugas kebersihan. Di SMA Negeri 1 Balapulung terdapat kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, akan tetapi kegiatan ini tidak dilaksanakan setiap minggu melainkan jarang dilaksanakan menyesuaikan kondisi lapangan yang tidak bisa digunakan untuk senam pagi. Hal ini perlu diperhatikan sekaligus mencari solusi untuk menekan semakin rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas XI IPS yang disebabkan oleh faktor pengaruh lingkungan siswa, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Keasrian lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama oleh setiap warga sekolah. Peran siswa dan guru sangat berperan penting dalam pemeliharaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri. Melalui sebuah lembaga pendidikan siswa akan dibekali disiplin ilmu. Sekolah sebenarnya bisa mengambil peran dengan melibatkan para siswa untuk menekankan pelestarian lingkungan di sekolah. Berbagai cara dapat dilakukan bukan hanya teori melainkan praktik juga sangat diperlukan. Pada kenyataannya kegiatan pelestarian lingkungan sekolah di

SMA N 1 Balapulang masih tergolong rendah. Meskipun kondisi sekolah yang sangat hijau yang berperan banyak dalam kegiatan penghijauan sekolah yakni petugas kebersihan disekolah.

Penyebab kurang berperannya siswa dalam pelestarian lingkungan diantaranya tidak terdapat organisasi berbasis lingkungan seperti pecinta lingkungan, kelompok hijau, pecinta alam dan sejenisnya. Dalam visi misi sekolah tidak tercantum program sekolah hijau akan tetapi SMA Negeri 1 Balapulang tergolong memiliki jenis tanah yang subur bisa diketahui dari taman sekolah yang hijau dan rapi namun kekurangannya yakni pihak sekolah belum memanfaatkan secara maksimal dengan dibuatnya apotek hidup dilingkungan sekolah. Selain itu di lokasi penelitian jenis sampah sudah dipisah antara sampah organik dan non organik namun dari organisasi sekolah seperti osis tidak mengadakan kegiatan bank sampah maupun dari pihak sekolah belum mengolah dua jenis sampah tersebut untuk diolah menjadi kerajinan dan pupuk organik. Seiring dengan menghilangnya materi lingkungan hidup dikurikulum 2013 siswa kelas XI IPS maupun XI IPA tidak mengadakan diskusi dengan tema pelestarian lingkungan hidup disekolah dengan mengadakan ahli yang kompeten hal itu yang menyebabkan rendahnya kesadaran siswa dalam pelestarian lingkungan disekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Sekolah pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang ?
2. Bagaimana tingkat perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang ?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balapulang ?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang tahun 2019.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balapulang.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balapulang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pentingnya pendidikan pelestarian lingkungan hidup dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian dan kebersihan di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran pelestarian lingkungan hidup.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.

## E. Batasan Istilah

### 1. Hubungan

Hubungan menurut (Sunnah, 2019) hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini hubungan yang dimaksud adalah suatu keadaan keterkaitan, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup.

### 2. Pengetahuan

Menurut Keraf (2001: 22) pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan siswa dalam ranah kognitif yang meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehention*) aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*) mengenai pelestarian lingkungan hidup yang terdiri dari unsur-unsur lingkungan hidup dan interaksinya, indikator lingkungan hidup.

### 3. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Perilaku yang dimaksud merupakan perilaku terbuka siswa kelas XI IPS dalam menjaga kebersihan dan pelestarian disekolah agar tercipta suasana sekolah yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Kebersihan

Menurut (Hardiana, 2018) Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Dalam penelitian ini kebersihan yang dimaksud adalah perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti bangunan (kelas), sarana prasarana, agar terbebas dari masalah lingkungan.

#### 5. Pelestarian Lingkungan Hidup

Menurut Widjaja dalam Ranjabar (2006:115) Pelestarian menurut Yuliawati 2016 pelestarian merupakan kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Munadjat dalam (Erlangga, :4) lingkungan hidup adalah sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Dalam penelitian ini pelestarian lingkungan hidup yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS dalam upaya menjaga sumber daya alam seperti pemeliharaan tanaman, tanah dan udara agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar dan dapat digunakan oleh generasi berikutnya.

#### 6. Lingkungan Sekolah

Menurut Soemarwoto dalam (Siahaan: 4) Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati

mempengaruhi kehidupan kita. Pengertian Sekolah menurut KBBI (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah>) adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam penelitian ini lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah karena mudah diamati seperti perilaku siswa dalam upaya pelestarian lingkungan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang diberi awalan “peng” dan “an”. Tahu artinya sama dengan sadar. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2013: 121)

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar dalam dunia kependidikan. Dalam pengetahuan ini individu dapat mengenal dan mengingat kembali adanya konsep, fakta-fakta, prinsip, metode, dan penafsiran data yang sederhana tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Notoatmodjo (2013: 122) membagi 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu:

###### **1) Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi tau penggunaan hukumhukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analisis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya. Analisis merupakan kemampuan untuk

mengidentifikasi, memisahkan, dan sebagainya.

5) Sintesa (*Syntesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesa adalah suatu kemampuan untuk menyusun informasi baru dari informasi-informasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui yang dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

**c. Dasar-Dasar Pengetahuan**

Menurut Sudarminta (2002:31) ada 8 dasar-dasar pengetahuan yaitu:

1) Pengalaman

Semua bentuk penyelidikan ke arah pengetahuan mulai dengan pengalaman. Maka, hal pertama dan utama yang mendasari dan yang memungkinkan adanya pengetahuan adalah pengalaman. Paling kurang

dapat dibedakan adanya tiga ciri pokok pengalaman manusia. Pertama, pengalaman manusia itu amat beraneka ragam. Ciri ini paling mudah disadari, melihat sesuatu, mendengar, menyentuh, mencecap dan membau sesuatu. Ciri kedua, pengalaman manusia adalah selalu berkaitan dengan objek tertentu di luar diri kita sebagai subjek. Ciri pokok ketiga adalah bahwa pengalaman manusia terus bertambah dan bertumbuh seiring bertambahnya umur, kesempatan dan tingkat kedewasaan manusia.

## 2) Ingatan

Selain pengalaman indrawi dan nirindrawi, pengetahuan juga didasarkan atas ingatan. Dalam kedudukannya sebagai dasar pengetahuan, baik pengalaman indrawi maupun ingatan saling mengandaikan. Tanpa ingatan, pengalaman indrawi tidak akan dapat berkembang menjadi pengetahuan. Dilain pihak ingatan mengandaikan pengalaman indrawi sebagai sumber dan dasar rujukannya.

## 3) Kesaksian

Dengan kesaksian ini dimaksudkan penegasan sesuatu sebagai benar oleh seorang saksi kejadian atau peristiwa, dan diajukan kepada orang lain untuk dipercaya. Ilmu pengetahuan seperti, sejarah, hukum, dan agama secara metodologis banyak bersandar pada kesaksian orang. Tentu saja dalam ilmu-ilmu tersebut, memperoleh jaminan tentang kewenangan dan hal dapat dipercayainya sumber yang memberi kesaksian, secara metodologis menjadi amat penting.

#### 4) Minat dan Rasa Ingin Tahu

Tidak semua pengalaman berkembang menjadi pengetahuan. Untuk dapat berkembang menjadi pengetahuan, subjek yang mengalami sesuatu perlu memiliki minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang dialaminya. Maka, hal lain yang mendasari adanya pengetahuan adalah adanya minat dan rasa ingin tahu manusia. Minat mengarahkan perhatian terhadap hal-hal yang dialami dan dianggap penting untuk diperhatikan. Sedangkan, rasa ingin tahu mendorong orang untuk bertanya dan melakukan penyelidikan atas apa yang dialami dan menarik minatnya.

#### 5) Pikiran dan Penalaran

Untuk dapat memahami dan menjelaskan apa yang dialami, manusia perlu melakukan kegiatan berpikir. Kegiatan berpikir mengandaikan adanya pikiran. Pengalaman dan rasa ingin tahu manusia sendiri sebenarnya sudah mengandaikan pikiran. Terdorong oleh rasa ingin tahu, pikiran mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan persoalan yang dihadapi. Kegiatan berpikir (dalam arti luas) memang lebih dari sekedar bernalar. Tetapi kegiatan pokok pikiran dalam mencari pengetahuan adalah penalaran. Maka, pikiran dan penalaran merupakan hal yang mendasari dan memungkinkan pengetahuan. Tanpa pikiran dan penalaran tak mungkin ada pengetahuan.

#### 6) Logika

Kegiatan penalaran tidak dapat dilakukan lepas dari logika. Tidak semua kegiatan berpikir dapat disebut penalaran. Penalaran sebagai

kegiatan berpikir logis memang belum menjamin bahwa kesimpulan yang ditarik atau pengetahuan yang dihasilkan pasti benar.

#### 7) Bahasa

Selain logika, penalaran juga mengandalkan bahasa. Maka bahasa juga merupakan salah satu hal yang mendasari dan memungkinkan pengetahuan pada manusia. Seluruh kegiatan berpikir manusia sendiri erat terkait dengan kemampuannya sebagai makhluk yang berbahasa. Pengetahuan manusia diungkapkan dan dikomunikasikan dalam bentuk bahasa. Karena ada hubungan saling ketergantungan antara pikiran dan kata, jelaslah bahwa bahasa bukan hanya suatu sarana mengungkapkan kebenaran yang sudah dipastikan, tetapi lebih jauh lagi merupakan sarana menemukan suatu kebenaran yang sebelumnya belum diketahui. Berkat bahasa manusia mampu mengembangkan pengetahuannya.

#### 8) Kebutuhan hidup manusia

Dalam interaksinya dengan dunia dan lingkungan sosial di sekitarnya manusia membutuhkan pengetahuan. Maka, kebutuhan hidup manusia dapat dikatakan juga merupakan suatu faktor yang mendasari dan mendorong berkembangnya pengetahuan manusia. Pengetahuan, baik yang pra ilmiah maupun yang ilmiah, dapat dikatakan merupakan upaya untuk menafsirkan, memahami dan akhirnya juga untuk menguasai dan memanfaatkan dunia sekitar guna menunjang pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

## **2. Perilaku**

James (2002: 390) dalam Thahir (2014: 33) perilaku adalah cara bertindak. Ia menunjukkan tingkah laku seseorang. Pola perilaku adalah mode tingkah laku yang dipakai seseorang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

### **a. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manusia**

- 1) Genetika
- 2) Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- 3) Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial.
- 4) Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku.

### **b. Domain Perilaku**

Menurut Benjamin Bloom yang di kutip oleh Notoatmodjo (2013: 27) seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian perkembangannya, ranah (*domain*) perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat:

#### **1) Pengetahuan (knowledge)**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Proses adopsi perilaku, menurut Rogert (1974) dalam Notoatmodjo (2013:123) bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan dalam dirinya. Proses ini meliputi (a) Awareness (individu menyadari

atau mengetahui adanya stimulus/objek), (b) Interest (orang mulai tertarik pada stimulus), (c) Evaluation (menimbang baik buruknya stimulus bagi dirinya), (d) Trial (orang mulai mencoba perilaku baru), dan (e) Adaption (orang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus).

Namun demikian dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap diatas. Apabila penerimaan perilaku melalui proses-proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

## 2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Sikap juga merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Maulana, 2009). Menurut Newcomb seperti dikutip Notoatmodjo (2013), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh

beberapa factor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh factor emosional (Azwar, 2003).

(a) Komponen Pokok Sikap

Dalam bagian lain Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

(1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek

Merupakan keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu objek.

(2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek

Merupakan penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.

(3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend of behave*)

Sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude)

(b) Berbagai Tingkatan Sikap yakni : (Notoatmodjo, 2013)

(1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

(2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

(3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

(4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3) Tindakan atau praktik (*practice*)

Suatu sikap belum terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi sebuah perbuatan diperlukan menanamkan pengertian terlebih dahulu, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik serta diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan faktor pendukung dari berbagai pihak (Notoatmodjo, 2013:130). Adapun tingkatan dari tindakan adalah :

(a) Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek yang pertama.

(b) Respon Terpimpin (*Guide Response*)

Dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh-contoh adalah indikator tingkat kedua.

(c) Mekanisme (*Mechanisme*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan maka ia sudah mencapai tingkat ketiga.

(d) Adaptasi (*Adaptation*)

Tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

### 3. Kebersihan Sekolah

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain (<http://id.wikipedia.org/wiki/kebersihan>). Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih.

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan yang

paling dekat dengan dan setiap saat ditemui yaitu lingkungan ruangan yang selalu kita gunakan untuk melakukan aktivitas. Kemudian setelah itu kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan dari sampah.

#### **a. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu sumber belajar bagi anak. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Lingkungan yang menyenangkan adalah lingkungan yang indah, rapi bersih dan terdapat tanaman yang tumbuh (Seefeldt & Wasik, 2008: 180).

#### **b. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Menurut Hasbullah (2006: 33) bahwa ruang lingkup sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik sekolah berupa bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar.
- 2) Lingkungan budaya sekolah berupa intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan sosial sekolah berupa kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar di dalam kelas.

#### **4. Pelestarian Lingkungan**

Menurut Harmanto (2014: 216) melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap manusia. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha sekitar yang dilakukan sangat besar

manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi yang akan datang.

Upaya ini dapat diwujudkan dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan nama pembangunan berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan kesepakatan hasil KTT bumi di Rio de Janeiro tahun 1992. Upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya yang dilakukan pemerintahan untuk mewujudkan pelestarian lingkungan hidup adalah sebagai berikut:
  - (a) Mengeluarkan Undang-undang pokok agraria Nomor 5 Tahun 1960 yang mengatur tentang Tata Guna Tanah.
  - (b) Mengeluarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
  - (c) Memberlakukan Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 2012, tentang izin lingkungan.

Pada tahun 1991, pemerintah membentuk Badan Pengendalian Lingkungan, dengan tujuan pokoknya:

- (a) Menanggulangi kasus pencemaran.
- (b) Mengawasi bahan berbahaya beracun (B3)
- (c) Melakukan penilaian analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)

(d) Pemerintah mencanangkan gerakan menanam sejuta pohon

2) Upaya yang dilakukan masyarakat

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup antara lain sebagai berikut:

(a) Pelestarian tanah (tanah datar, lahan miring/perbukitan)

Terjadinya bencana tanah longsor dan banjir menunjukkan peristiwa yang berkaitan dengan masalah tanah. Banjir telah menyebabkan pengikisan lapisan tanah oleh aliran air yang disebut erosi. Erosi berdampak pada hilangnya kesuburan tanah serta terkikisnya lapisan tanah dari permukaan bumi. Tanah longsor disebabkan karena tidak terdapatnya unsur yang menahan lapisan tanah pada tempatnya sehingga menimbulkan kerusakan.

Jika hal tersebut dibiarkan terus berlangsung, lingkungan akan berubah menjadi padang tandus. Upaya pelestarian tanah dapat menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan kembali (reboisasi) terhadap tanah yang semula gundul. Untuk daerah perbukitan atau pegunungan yang posisi tanahnya miring, perlu dibangun terasering atau sengkedan, sehingga mampu menghambat laju aliran air hujan.

(b) Pelestarian udara

Udara merupakan unsur vital bagi kehidupan karena setiap organisme memerlukan udara untuk bernapas. Udara yang kotor karena debu ataupun asap sisa pembakaran menyebabkan kadar oksigen berkurang. Keadaan ini sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup

setiap organisme. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga agar udara tetap bersih dan sehat antara lain sebagai berikut:

a) Menggalakkan penanaman pohon

Tanaman dapat menyerap gas-gas yang membahayakan bagi manusia. Tanaman mampu memproduksi oksigen melalui proses fotosintesis. Disamping itu tanaman juga mengeluarkan uap air, sehingga kelembaban udara akan tetap terjaga.

b) Mengupayakan pengurangan emisi atau pembuangan gas sisa pembakaran. Salah satu upaya pengurangan emisi gas berbahaya keudara adalah dengan menggunakan bahan industri yang aman bagi lingkungan, dan pemasangan filter pada cerobong asap pabrik.

c) Mengurangi dan menghindari pemakaian gas freon (*CFC*)

Gas freon yang digunakan untuk pendingin pada AC maupun kulkas serta dipergunakan di berbagai produk kosmetika, adalah gas yang dapat berseyawa dengan gas ozon, sehingga mengakibatkan lapisan ozon menipis.

(c) Pelestarian Hutan

Eksplorasi hutan yang terus menerus berlangsung sejak dahulu hingga kini tanpa diimbangi dengan penanaman kembali, menyebabkan kawasan hutan menjadi rusak. Pembalakan liar yang dilakukan manusia merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan hutan. Hutan perlu dilestarikan karena merupakan penopang pelestarian kehidupan di bumi. Hutan berfungsi sebagai penghasil oksigen, penahan, penahan lapisan

tanah, menyediakan bahan pangan, dan menyediakan bahan pangan, dan menyimpan cadangan air. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan hutan adalah sebagai berikut:

- a. Reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul. Melarang pembabatan hutan secara sewenang-wenang.
- b. Menerapkan sistem tebang pilih dalam menebang pohon.
- c. Menerapkan sistem tebang tanam dalam kegiatan penebangan hutan.
- d. Menerapkan sanksi yang tegas bagi mereka yang melanggar ketentuan mengenai pengelolaan hutan.

(d) Pelestarian laut dan pantai

Seperti halnya hutan, laut juga merupakan sumber daya alam yang potensial. Kerusakan biota laut dan pantai banyak disebabkan karena ulah manusia. Pengambilan pasir pantai, karang di laut, pengerusakan hutan bakau, merupakan kegiatan-kegiatan manusia yang mengancam kelestarian laut dan pantai. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan laut dan pantai adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali tanaman bakau di areal sekitar pantai
- (2) Melarang pengambilan batu karang yang ada disekitar pantai maupun didasar laut, karena karang merupakan habitat ikan dan tanaman laut.
- (3) Melarang pemakaian bahan peledak dan bahan kimia lainnya

dalam mencari ikan.

(4) Melarang pemakaian pukat harima untuk menangkap ikan.

(e) Pelestarian flora dan fauna

Kehidupan di bumi merupakan sistem ketergantungan antara manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitarnya. Terputusnya salah satu mata rantai oleh sistem tersebut akan mengakibatkan terganggunya kehidupan. Oleh karena itu, kelestarian flora dan fauna merupakan hal yang mutlak perlu diperhatikan demi kelangsungan hidup manusia. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian flora dan fauna diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Mendirikan cagar alam dan suaka margasatwa.
- (2) Melarang kegiatan perburuan liar.
- (3) Menggalakan kegiatan penghijauan.

## **5. Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup (Sriyanto: 2007) Lingkungan hidup adalah ruang yang tiempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup. Supardi (2003: 3) mengartikan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dari mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati.

### **a. Lingkungan Hidup dan Pembagiannya**

Secara garis besar ada 2 macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik (Supardi, 2003:2)

#### **1) Lingkungan Fisik**

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada disekitar individu-individu misalnya :

- a) Batu-batuan
- b) Unsur-unsur iklim, cuaca, suhu
- c) Kelembapan
- d) Angin
- e) Faktor gaya berat, dll.

Lingkungan fisik ini berhubungan dengan makhluk hidup yang menghuninya demikian erat. Sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan, yang erat hubungannya dengan tanaman-tanaman yang tumbuh diatasnya. Contoh lain lagi, kelembapan dan curah hujan mempengaruhi penyediaan air untuk tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.

## 2) Lingkungan Biotik

Lingkungan Biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antarbiotik dan juga lingkungan fisik/abiotik. Sedangkan *LL. Bernard* dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Social Psychology* (Siahaan membagi lingkungan atas empat macam, yakni :

- a) Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya.
- b) Lingkungan biologi atau organik yaitu segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh-tumbuhan. Termasuk

juga di sini, lingkungan prenatal dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan sebagainya.

c) Lingkungan sosial ini dapat dibagi kedalam tiga bagian :

- (1) Lingkungan fisiososial, yaitu yang meliputi kebudayaan materil: peralatan, senjata, mesin, gedung-gedung dan lain-lain.
- (2) Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan-hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik.
- (3) Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa dan lain-lain.
- (4) Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat didaerah kota atau desa.

#### B. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup disebut juga dengan lingkungan hidup manusia (*human environment*). Istilah ini biasa dipakai dengan lingkungan hidup. Bahkan seringkali dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai lingkungan saja. Dari definisi-definisi di atas, maka pengertian lingkungan hidup itu dapat dirangkum dalam suatu rangkaian unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Semua benda, berupa manusia, hewan, tumbuhan, organisme, tanah, air, udara, rumah, sampah, mobil, angin, dan lain-lain. Keseluruhan

yang di sebutkan ini digolongkan sebagai materi. Sedangkan satuan-satuan lainnya di sebutkan sebagai komponen;

- 2) Daya, disebut juga dengan energi;
- 3) Keadaan, disebut juga kondisi atau situasi;
- 4) Perilaku atau tabiat;
- 5) Ruang, yaitu wadah berbagai komponen berada;
- 6) Proses interaksi, disebut juga saling mempengaruhi, atau biasa pula disebut dengan jaringan kehidupan.

### C. Indikator Lingkungan Hidup

Indikator lingkungan hidup ini difungsikan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang bisa berbudaya hidup sehat dan bersih dengan cara melestarikan lingkungan di sekelilingnya. Indikator lingkungan hidup ini akan terbagi ke dalam 7 (tujuh) variabel, yaitu:

#### 1) Udara dan Cahaya

Kebersihan udara yang harus dijaga dalam lingkungan sekolah. Kebersihan yang dimaksud yaitu dengan menghindari aktivitas untuk menghasilkan polusi udara yang berlebih. Diantaranya dengan melarang budaya merokok, tidak ada pembakaran limbah di lingkungan sekolah, dan mengurangi intensitas kendaraan bermotor.

#### 2) Tumbuhan (*Green*)

Penghijauan dilakukan untuk menciptakan suasana hijau di sekolah. Melalui penghijauan ini aktivitas belajar mengajar dapat dilaksanakan tidak hanya dalam kelas melainkan di luar kelas sekalipun. Penanaman

pohon ini nantinya juga dapat mengurangi energi yang terbuang dari penyalaaan AC ruangan.

### 3) Sampah (*Clean*)

Bersih atau *clean* yang dimaksud adalah dengan melarang membuang sampah disembarang tempat (*zero waste*) serta mengurangi jumlah pemakaian produk sampah plastik.

Hal lain yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan pengelolaan samah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pengelolaan sampah ini dilakukan dari memisahkan sampah sampai mengolah dengan cara dibuat pupuk organik menggunakan komposter.

### 4) Air

Variabel air dimaksudkan untuk mengurangi genangan air yang terjadi dipermukaan lingkungan sekolah atau disebut *zero run off*. Hal ini berfungsi sebagai sarana mengembalikan fungsi hidrologis yang selama ini terhalangi oleh aktivitas pembangunan gedung.

Proses yang dilakukan yaitu dengan menciptakan resapan air diberbagai sudut genangan atau aliran air dengan membuat biopori atau sumur resapan. Program ini diharapkan dapat mengurangi genangan air dan mengelola penggunaan air seefisien mungkin.

### 5) Energi

Penggunaan energi haruslah dihemat dan digunakan seperlunya, misalnya penggunaan listrik pada ruang kelas, laboratorium maupun ruang-ruang lain di area sekolah.

#### 6) Sehat (*Health*)

Pola hidup sehat dapat diterapkan di sekolah dengan menerapkan beberapa hal diantaranya dengan menjaga kesehatan makanan dan menjaga kebersihan lingkungan serta sanitasi yang mencakup: penyediaan sarana olahraga, tempat belajar dan bermain yang nyaman, tempat ibadah dan UKS.

#### 7) Budaya

Budaya sangat erat hubungannya dengan menciptakan perilaku yang arif terhadap lingkungan baik di sekolah. Beberapa indikator ini bisa mencakup pemahaman terhadap norma serta nilai budaya Indonesia, cara berpakaian, dll. Variabel ini juga akan mampu mempengaruhi terciptanya lingkungan yang harmonis antara manusia dengan alam, serta antara manusia dengan manusia lainnya yang meliputi nilai estetika kehidupan diantaranya menghormati orang tua, cara berbicara, dan sebagainya. Penerapan variabel ini dapat dilakukan dengan membuat peraturan tentang perilaku sosial siswa, serta melakukan sosialisasi berupa slogan-slogan lingkungan di sekolah.

### **6. Etika Lingkungan**

Hardati (2015: 46) Etika lingkungan merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan kita manusia tidak saja mengimbangi hak dengan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan hidup juga membatasi perilaku, tingkah laku

dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan lingkungan hidup.

Jadi etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan makhluk lain atau dengan alam secara keseluruhan, termasuk di dalamnya berbagai kebijakan yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam. Untuk menuju kepada etika lingkungan tersebut, diperlukan pemahaman tentang perubahan paradigma terhadap lingkungan itu sendiri.

Menurut Anies (Anies, 2006) dalam Mulyana (2009: 175-180) etika lingkungan hidup berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam dan juga relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain atau dengan alam secara keseluruhan, termasuk di dalamnya kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.

Etika lingkungan merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu berkaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk lainnya.

### a. Prinsip Etika Lingkungan

Keraf (2005: 143-159) dalam (Hardati, 2015: 48-51) memberikan minimal ada sembilan prinsip dalam etika lingkungan hidup. Pertama adalah sikap hormat terhadap alam. Alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Tetapi terutama karena kenyataan ontologis bahwa manusia adalah bagian integral dari alam. Manusia anggota komunitas ekologis. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kedudukan paling tinggi, mempunyai kewajiban menghargai hak semua makhluk yang mempunyai kedudukan paling tinggi, mempunyai kewajiban menghargai hak semua makhluk hidup berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai tujuan penciptanya. Oleh karena itu, sebagai perwujudan nyata dari penghargaan itu, manusia perlu memelihara, merawat dan menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta seluruh isinya. Manusia tidak diperbolehkan merusak, mengancurkan, dan sejenisnya bagi alam beserta seluruh isinya tanpa alasan yang dapat dibenarkan secara moral.

Kedua, prinsip tanggung jawab atau *moral responsibility for nature*. Prinsip tanggung jawab disini bukan saja secara individu tetapi juga secara berkelompok atau kolektif. Prinsip tanggung jawab bersama ini setiap orang dituntut dan terpanggil untuk bertanggung jawab memelihara alam semesta ini sebagai milik bersama dengan cara memiliki yang tinggi, seakan merupakan milik pribadinya. Tanggung jawab ini akan muncul seandainya pandangan sikap moral yang dimiliki adalah bahwa alam dilihat tidak sekedar demi kepentingan manusia. Sebaliknya kalau alam dihargai sebagai bernilai pada dirinya sendiri maka rasa tanggung jawab

akan muncul dengan sendirinya dalam diri manusia, kendati yang dihadapi sebuah milik bersama.

Ketiga, solidaritas kosmis atau *cosmic solidarity*. Solidaritas kosmis mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan, untuk menyelamatkan semua kehidupan di alam. Alam dan semua kehidupan didalamnya mempunyai nilai yang sama dengan kehidupan manusia. Solidaritas kosmis juga mencegah manusia untuk tidak merusak dan mencermati alam dan seluruh kehidupan didalamnya, sama seperti manusia tidak akan merusak kehidupannya serta rumah tangganya sendiri. Solidaritas kosmis berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dalam batas-batas keseimbangan kosmis, serta mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro alam, pro lingkungan atau tidak setuju setiap tindakan yang merusak alam.

Keempat, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau *caring for nature*. Prinsip kasih sayang dan kepedulian merupakan prinsip moral satu arah, artinya tanpa mengharapkan untuk balasan. Serta tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi tetapi semata-mata untuk kepentingan alam. Diharapkan semakin mencintai dan peduli terhadap alam manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitas yang kuat. Alam tidak hanya memberikan penghidupan dalam pengertian fisik saja, melainkan juga dalam pengertian mental dan spiritual.

Kelima, prinsip tidak merugikan atau *no harm*, merupakan prinsip tidak merugikan secara tidak perlu. Bentuk minimal berupa tidak perlu melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam

semesta. Manusia tidak dibenarkan melakukan tindakan yang merugikan sesama manusia. Pada masyarakat tradisional yang menjunjung tinggi adat dan kepercayaan, kewajiban minimal ini biasanya dipertahankan dan dihayati melalui melalui beberapa bentuk tabu-tabu. Misalnya pada masyarakat perdesaan yang masih percaya dan melakukan ritual di tempat tertentu, seperti sendang (jawa) yaitu suatu lokasi keluarnya sumber air secara alami, dipercayai memiliki nilai ritual tidak boleh setiap orang membuang sesuatu, tidak diperkenankan melakukan kegiatan secara sembarangan, dan setiap hari-hari tertentu dilaksanakan ritual. Siapa saja yang melakukan dipercayai akan mendapatkan sesuatu yang kurang baik bahkan kutukan.

Keenam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup, dan bukan kekayaan, sarana, standar material. Bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya, mengeksploitasi alam tetapi yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang baik. Pola konsumsi dan produk pada manusia modern yang bermewah-mewah dalam kelimpahan dan berlebihan yang berakibat pada saling berlomba mengejar kekayaan harus ditinjau kembali. Hal ini menyangkut gaya hidup bersama, apabila dibiarkan dapat menyebabkan materialistis, konsumtif dan eksploratif.

Ketujuh, prinsip keadilan. Prinsip keadilan sangat berbeda dengan prinsip-prinsip sebelumnya. Prinsip keadilan lebih ditekankan pada bagaimana manusia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam keterkaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Prinsip keadilan terutama berbicara tentang peluang dan akses

yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian alam, dan dalam ikut menikmati pemanfaatannya.

Kedelapan, prinsip demokrasi. Prinsip demokrasi sangat terkait dengan hakikat alam. Alam semesta sangat beraneka ragam. Keanekaragaman dan pluralitas adalah hakikat alam, hakikat kehidupan itu sendiri. Artinya, setiap kecenderungan reduksionistis dan anti keanekaragaman serta anti pluralitas bertentangan dengan alam dan anti kehidupan. Demokrasi justru memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman, pluralitas: Oleh karena itu, setiap orang yang peduli terhadap lingkungan adalah orang yang demokratis, sebaliknya orang yang demokratis sangat mungkin seseorang pemerhati lingkungan. Pemerhati lingkungan dapat berupa multikulturalisme, diversifikasi pola tanam diversifikasi pola makanan, keanekaragaman hayati dan sebagainya.

Kesembilan, prinsip integritas moral. Prinsip integritas moral terutama dimaksudkan untuk pejabat publik. Prinsip ini menuntut pejabat publik agar moral yang mengamankan kepentingan publik. Dituntut berperilaku sedemikian rupa sebagai orang yang bersih dan disegani oleh publik karena mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan terutama kepentingan masyarakat. Misalnya orang yang diberi kepercayaan untuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) merupakan orang-orang yang memiliki dedikasi moral yang tinggi. Karena diharap kann dapat menggunakan akses kepercayaan yang diberikan dalam melaksanakan tugasnya dan tidak merugikan menjelaskan bahwa Clean Development Mechanism (CDM) atau Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB)

memiliki prospektif global yang menyangkut banyak kepentingan berbagai pihak, baik secara kolektif maupun secara individu.

Menurut (Hendawati, 2012 15-16) Etika lingkungan hendaknya diwujudkan dalam tingkah laku kita sehari-hari. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran lingkungan, kepedulian lingkungan untuk menjaga kelestarian. Beberapa contoh tindakan yang sesuai dengan etika lingkungan :

Anak-anak hendaknya dibiasakan membuang sampah (misalnya bungkus permen) pada tempatnya. Jika belum ditemukan tempat sampah, bungkus permen itu hendaknya dimasukkan saku terlebih dahulu sebelum dibuang pada tempatnya.

- 1) Jika kita mandi gunakan air secukupnya, jangan boros walaupun air itu tidak membeli. Ingat bahwa tidak hanya untuk manusia, tetapi juga untuk makhluk hidup lainnya.
- 2) Segera matikan lampu listrik jika tidak digunakan. Segera matikan kompor, setrika, mesin untuk penghematan.
- 3) Tidak membunuh hewan yang ada dilingkungan, menangkap, atau memeliharanya.
- 4) Tidak memetik daun, ranting, bunga atau membuang pohon tanpa tujuan yang jelas dan bermanfaat. Dalam menebang pohon hendaknya diperhatikan fungsi ekologis dari tumbuhan.
- 5) Gemar menanam bunga, merawat tanaman, melakukan penghijauan.
- 6) Melakukan pencegahan terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.

- 7) Mengembalikan hewan atau tumbuhan yang ditemukan pada habitat aslinya.

Manusia yang sadar lingkungan akan senantiasa mengusahakan menjadi lebih baik, serta mampu mendukung sesama kehidupan yang ada didalamnya, baik itu tumbuhan atau hewan. Walaupun manusia tidak mampu dengan sepenuhnya mencegah terjadinya pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan, namun manusia senantiasa berusaha untuk menjadikan bumi sebagai tempat tinggal yang layak untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dan untuk mencapai itu semua manusia harus sadar akan lingkungan.

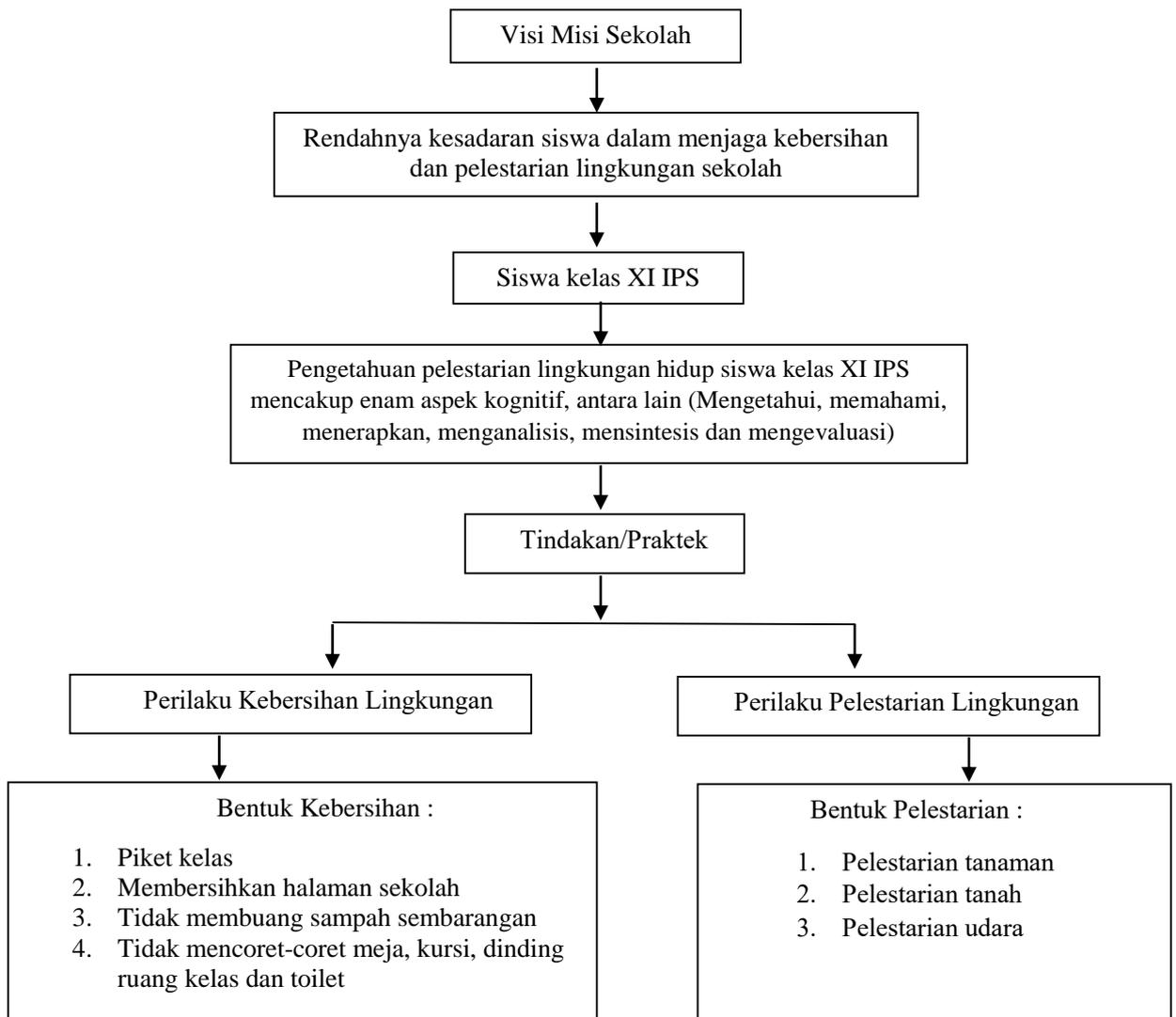
**B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini akan diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu. Judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Sekolah Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang Tahun 2019. Rincian tentang penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Azhar dkk/Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan/2015.	Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Etika Lingkungan, Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian	Uji korelasi dengan Analisis Regresi	Pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap menjaga pelestarian lingkungan. Sikap menjaga kelestarian lingkungan memiliki hubungan positif yang cukup signifikan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan.

2.	Eko Ahmad Riyanto dkk./Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Mahasiswa dalam Program Konservasi UNNES (Studi kasus pada mahasiswa jurusan geografi FIS UNNES)/2012	Pengetahuan Lingkungan Hidup, Sikap Mahasiswa dalam program konservasi	Deskriptif Persentase	Tingkat pengetahuan mahasiswa geografi mempunyai pengetahuan tinggi sedangkan sikap mahasiswa mempunyai perilaku sangat baik. Namun komitmen civitas perlu dievaluasi agar program yang dicanangkan benar-benar terinternalisasikan.
3.	Darwis Darmawan dan Siti Fadjaran/Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan/2016	Tingkat Pengetahuan, Sikap Pelestarian dengan Perilaku Kebersihan	Pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang bersifat analisis korelasional.	Ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis

Penelitian Azhar tahun 2015 menyatakan pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap menjaga pelestarian lingkungan. Penelitian yang kedua oleh Eko Ahmad Riyanto tahun 2012 hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam program konservasi memiliki hubungan yang positif. Penelitian yang ketiga oleh Dharwis Darmawan tahun 2016 menyebutkan ada hubungan positif antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menguji ulang hipotesis dengan variabel x (pengetahuan pelestarian lingkungan hidup) dan variabel y (perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup).

“Ha: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balapulang Tahun 2019”.

“Ho: Ada hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balapulang tahun 2019”

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang sebanyak 142 siswa yang terdiri dari 4 (empat) kelas yaitu, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	35
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	36
Total		142

Sumber: Data Sekolah Tahun 2019

##### B. Sampel

Peneliti menggunakan *proportional random sampling* untuk pengambilan sampel dengan cara setiap kelas diambil sama banyak sebesar 45 % secara acak dari seluruh jumlah 142 siswa. Maka diperoleh 64 siswa dari jumlah 4 kelas diambil untuk sampel.

Tabel 3. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (45%)
1	XI IPS 1	35	16
2	XI IPS 2	35	16
3	XI IPS 3	36	16
4	XI IPS 4	36	16
Total		142	64

Sumber : Data Sekolah Tahun 2019

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat terdiri dari

Variabel Bebas = Pengetahuan Lingkungan Hidup (x)

- 1) Variabel bebas memiliki beberapa subvariabel, yaitu :
  - a) Konsep tentang lingkungan hidup
  - b) Pelestarian lingkungan
  - c) Kerusakan lingkungan
  - d) Pembangunan berkelanjutan

Variabel Terikat = Perilaku Pelestarian dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

(y)

- 2) Variabel terikat memiliki beberapa subvariabel, yaitu :
  - a) Kebersihan kelas
  - b) Kebersihan sekolah
  - c) Pelestarian tanah di sekolah
  - d) Pelestarian udara di sekolah

### D. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan geografi. Pendekatan geografi yang dipakai didalam penelitian ini adalah pendekatan Kelingkungan (*Ecological Approach*). Pendekatan kelingkungan merupakan suatu cara pandang atau pendekatan terhadap keterkaitan fenomena geosfer tertentu dengan variabel kelingkungan. Pendekatan kelingkungan dalam kerangka analisis mengaitkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan alam disuatu ruang. (Tim Penulis Erlangga, 2018) Dalam pendekatan kelingkungan, kerangka

analisisnya tidak mengaitkan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan alam saja, akan tetapi harus pula dikaitkan dengan :

- 1) Fenomena yang didalamnya terliput fenomena alam beserta real fisik tindakan manusia
- 2) Perilaku manusia yang meliputi perkembangan ide-ide dan nilai-nilai geografis serta kesadaran akan lingkungan

Lingkungan geografi memiliki dua aspek yaitu lingkungan perilaku (*behavior environment*) dan lingkungan fenomena (*phenomena environtment*).

Kerangka umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kondisi fisik sekolah karena kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian di lingkungan sekolah.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup serta kebersihan lingkungan sekolah
- 3) Mengidentifikasi perilaku siswa dalam mengelola lingkungan sekolah guna meningkatkan perilaku peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan dan pelestarian.
- 4) Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Mencari solusi atas permasalahan yang terjadi

## **E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Metode tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balapulang mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan secara kognitif siswa tentang pelestarian lingkungan hidup berupa tes obyektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban tes yang akan diberikan 30 soal. Sebaran pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator tentang pelestarian lingkungan hidup.

## **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tingkat perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah.

## **3. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yang mana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa, maka peneliti dapat menilai perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan dengan menggunakan pedoman observasi.

## **4. Dokumentasi**

Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Studi dokumen dalam penelitian ini yakni peneliti mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen resmi, jurnal penelitian dan buku-buku yang relevan. Studi dokumen resmi yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data melalui pencatatan atau data tertulis mengenai keadaan SMA N 1 Balapulung serta jumlah siswa.

## 5. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk studi pendahuluan kepada guru geografi kelas XI IPS Bapak Harso Sudadi untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di sekolah.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat

### 1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian dan dapat mengungkap data variabel yang akan diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah tidaknya kuesioner dari tiap variabel. Validitas instrumen dapat diukur menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* (Arikunto, 2010: 211-213)

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$N$  : Jumlah responden uji coba

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  : Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat seluruh skor x

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat seluruh skor y

Hasil dari r hitung ( $r_{xy}$ ) yang diketahui kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf kesalahan 5%. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka korelasi tersebut signifikan dan berarti item dalam instrumen tersebut dapat dikatakan valid (Arikunto, 2006:170).

Validitas butir pertanyaan yang menggunakan validitas konstruk dilakukan analisis faktor dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Faktor merupakan konstruk yang kuat jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya  $\geq 0,3$

- a. Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Soal dikatakan mempunyai validitas sangat tinggi apabila interpretasi  $0,80 < xy r \leq 1,00$  (Arikunto, 2012:89)
- b.  $0,60 < xy r \leq 0,80$ , soal dikatakan mempunyai validitas tinggi.
- c.  $0,40 < xy r \leq 0,60$ , soal dikatakan mempunyai validitas cukup.
- d.  $0,20 < xy r \leq 0,40$ , soal dikatakan mempunyai validitas rendah.

- e.  $0,00 \leq r \leq 0,20$ , soal dikatakan mempunyai validitas sangat rendah (tidak berkorelasi).

Perhitungan validitas soal dengan korelasi dibantu dengan program Microsoft Excel 2013. Hasilnya berupa  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (0,374) untuk  $N = 29$ . Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $N$  pada  $r_{tabel}$  didapat dengan menghitung  $df$  (degree of freedom) yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} df &= \text{jumlah responden} - 1 \\ &= 30 - 1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

Pengujian pada 40 soal tes diketahui bahwa terdapat 30 soal tes yang valid dan 10 soal tes yang tidak valid. Soal yang tidak valid tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan dalam instrumen penelitian tes (Sugiyono. 2017:126).

Tabel 4. Rekap Hasil Perhitungan Uji Validitas

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40	30
Tidak Valid	4, 6, 7, 12, 16, 24, 28, 31, 33, 38	10

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Perhitungan validitas kuesioner dengan menggunakan validitas konstruk dan korelasi dibantu dengan program Microsoft Excel 2013. Hasilnya berupa  $r$  hitung kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,361) untuk  $N = 28$ .

Butir soal kuesioner dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pengujian pada 30 butir pernyataan kuesioner diketahui bahwa terdapat 24 butir pernyataan yang

valid serta 6 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dibuang atau tidak digunakan dalam instrumen penelitian kuesioner (Sugiyono, 2017:126)

Tabel 5. Rekap Hasil Perhitungan Uji Validitas Kuesioner

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 29	30
Tidak Valid	14,18,22,25,28,30	10

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengukur keajegan atau ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapanpun alat ukur digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk mencari reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{(K-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas

$k$  : Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sigma b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : jumlah varians total (Arikunto, 2010:239).

Harga  $r_{11}$  yang didapat kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil  $r_{11}$  apabila dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai pada tabel harga koefisien  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Klasifikasi reliabilitas soal dan kuesioner adalah sebagai berikut.

0,800 < r ≤ 1,00 : sangat tinggi

0,600 < r ≤ 0,800 : tinggi

$0,400 < r \leq 0,600$	: cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	: rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	: sangat rendah

Reliabilitas instrumen tes berdasarkan data yang didapat dari uji reliabilitas diperoleh  $r_{11} = 0,839$  harga tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$   $N = 29$  sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi karena  $r_{11} > r_{tabel}$ . Perhitungan uji reliabilitas instrumen kuesioner diperoleh  $r_{11} = 0,7841$  harga tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$   $N = 29$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut memiliki reliabilitas tinggi karena  $r_{11} > r_{tabel}$ .  $N$  pada  $r_{tabel}$  didapat dengan menghitung  $df$  (degree of freedom) yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 df &= \text{jumlah responden} - 1 \\
 &= 30 - 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data. Salah satu teknik tersebut menggunakan triangulasi data. Dalam Sugiyono (2017:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Validasi data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara triangulasi sumber data, yaitu menggunakan multi

sumber data untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, Moleong (2006:331) menjelaskan triangulasi data pada validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber seperti yang dijelaskan diatas, dapat dicapai dengan jalan :

**a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara**

Langkah yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan hasil pengamatan mengenai perilaku siswa dalam kebersihan dan pelestarian lingkungan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru geografi dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Tujuan dari membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yaitu agar peneliti mengetahui apakah perilaku sesungguhnya sesuai dengan hasil wawancara.

Hasil dilapangan membuktikan bahwa informasi yang diberikan oleh guru geografi kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang mengenai perilaku siswa

mengenai kebersihan dan pelestarian lingkungan di sekolah tergolong cukup sesuai dengan kenyataan dilapangan.

- b. Membandingkan data yang yang diperoleh peneliti melalui tes dan angket dengan dokumentasi

Dokumentasi dilapangan dilakukan untuk mendapatkan foto mengenai perilaku siswa agar informasi yang diperoleh lebih mendalam. Dokumentasi foto dari siswa juga dibutuhkan sebagai pembanding. Hasil analisis data melalui tes angket kemudian dibandingkan hasilnya dengan foto yang diperoleh melalui pengamatan pada saat penelitian.

Hasil olah data siswa kelas XI IPS mengenai tingkat pengetahuan siswa termasuk dalam kriteria baik (85%) sedangkan perilaku siswa dalam kebersihan dan pelestarian lingkungan termasuk dalam kriteria cukup sebesar 65%. Hasil olah data kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan, yang mana perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup siswa tergolong cukup yang bisa dibuktikan dengan hasil pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harso Sudadi (50th) pada tanggal 21 Maret 2019 di ruang guru pukul 11.00 bahwa setiap kelas sudah menetapkan jadwal piket, pada saat pengamatan penelitian hasil wawancara dibuktikan bahwa setiap kelas sudah memiliki jadwal piket namun kelas XI IPS banyak yang melaksanakan piket dipagi hari. Sedangkan hasil dilapangan membuktikan bahwa perilaku pelestarian lingkungan hidup siswa tergolong cukup sesuai dengan kenyataan karena setiap kelas diwajibkan menghias taman didepan ruang kelas.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017:207). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Analisis *Deskriptif Persentase*

Analisis data merupakan cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian memberi interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan metode analisis data yang digunakan disini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari jawaban responden, melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Balapulang dan data mengenai perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Balapulang. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Persentase yang diperoleh

N : Jumlah keseluruhan responden

n : jumlah jawaban responden

(Ali, 1989:104)

Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan pelestarian lingkungan hidup.

Tahapan yang dilakukan pada teknik analisis ini adalah.

a. Menentukan skoring

Penentuan skoring dilakukan dengan memberikan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.

b. Menentukan skor maksimal, minimal dan range

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor maksimal} \\ &= 30 \times 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor minimal} \\ &= 20 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 30 - 0 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Menentukan rentang skor (range)

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{30}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

c. Rentang Persentase

$$\begin{aligned} \text{Persentase maksimal} &= \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{30} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimal} &= \frac{\text{jumlah skor minimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{30} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Kelas Interval = 3

Rentang persentase = persentase maksimal – persentase minimal

$$= 100\% - 0\%$$

$$= 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kriteria} &= \frac{\text{rentang persentase}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{100\%}{3} \\ &= 33,3\% \end{aligned}$$

c. Menentukan rentang

Rentang pengetahuan pelestarian lingkungan hidup dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang (Mulyaningsih, 2014:73).

Tabel 6. Kriteria Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup

No.	Rentang Skor	Rentang Persentase	Kategori
1.	0 – 10	0% - 33,3%	Kurang
2.	>10 – 20	>33,3% - 66,6%	Cukup
3.	>20 – 30	>66,6% - 100	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

d. Deskripsi

Deskripsi adalah data yang terkumpul dalam bentuk angka dan telah ditabulasikan kemudian dideskripsikan. Selanjutnya adalah menganalisis perilaku kebersihan dan perilaku pelestarian lingkungan.

1) Menentukan skoring

- a) Jawaban selalu = skor 4
- b) Jawaban sering = skor 3
- c) Jawaban kadang-kadang = skor 2
- d) Jawaban tidak pernah = 1

2) Menentukan skor maksimal, minimal dan range

Skor maksimal = jumlah item x skor maksimal

$$= 24 \times 4$$

$$= 96$$

Skor minimal = jumlah item x skor minimal

$$= 24 \times 1$$

$$= 24$$

Range = skor maksimal-skor minimal

$$= 96 - 24$$

$$= 72$$

Menentukan rentang skor (range)

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{72}{3}$$

$$= 24$$

Mencari persentase maksimal =  $\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Mencari persentase minimal =  $\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Menghitung rentang persentase = Persentase Maksimal – Persentase Minimal

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

Interval kelas = rentang persentase : 3

$$= 75\% : 3$$

$$= 25\%$$

Tabel 7. Kriteria Persentase Perilaku Siswa

No	Rentang Skor	Rentang Persentase	Kategori
1	24 – 48	25 % < % ≤ 50%	Kurang
2	> 48 – 72	50 % < % ≤ 75 %	Cukup
3	> 72 – 96	75 % < % ≤ 100 %	Baik

Sumber: Analisis data primer, 2019

## 2. *Product Moment*

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penggunaan teknik korelasi seperti ini berdasarkan atas sumber data yang diperoleh penulis serta adanya interval data yang berguna untuk melihat apakah jawaban responden tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Menurut Sugiyono (2017) rumus koefisien korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$N$  : Jumlah responden uji coba

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  : Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat seluruh skor x

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat seluruh skor y

Melalui hasil uji analisis dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus di atas, setelah diketahui nilai  $r$  korelasinya maka untuk menguji signifikan atau tidaknya korelasi dengan jalan mengkonsultasikannya dengan tabel *product moment*. Ketentuannya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima). (Sugiyono, 2017:258).

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interpretasi Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat lemah

(Sugiyono, 2017:257)

### 3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Apabila  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , yaitu  $-t_{(1-1/2\alpha)(n-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n-2)}$

bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

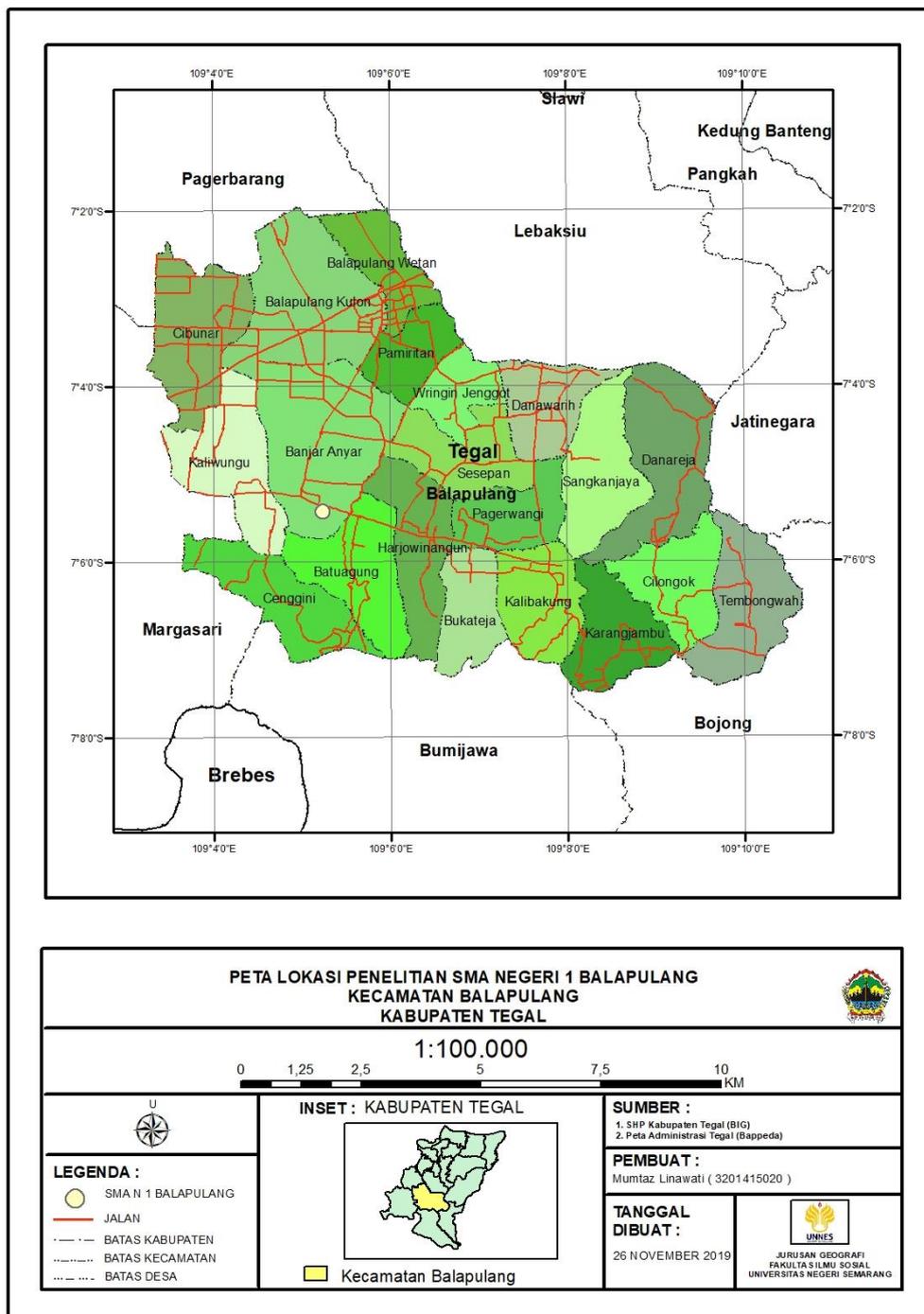
Gambaran umum daerah penelitian ini akan memberikan gambaran secara umum tentang daerah yang dijadikan tempat penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi gambaran tentang lokasi penelitian, sejarah lokasi penelitian dan profil lokasi penelitian.

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Balapulang. SMA N 1 Balapulang merupakan salah satu SMA Negeri terletak di Jalan Raya Banjar Anyar, Kecamatan Balapulang , Kabupaten Tegal, kode pos 52464 Telp (028) 3463963. Secara astronomis terletak pada  $7^{\circ}05'23.0''$ LS dan  $109^{\circ}05'13.4''$ BT.

##### **b. Sejarah SMA Negeri 1 Balapulang**

SMA Negeri 1 Balapulang berdiri dan berstatus Negeri dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SK tersebut nomor 0298/01/1982, tanggal 10 Oktober 1982. Permohonan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) kepada desa mengenai penyediaan tanah seluas 21.220 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

### **c. Profil SMA Negeri Balapulang**

Visi SMA N 1 Balapulang terwujudnya sumber daya yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berwawasan lingkungan serta memiliki daya saing secara global. Misi SMA N 1 Balapulang adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berkompetitif serta berwawasan lingkungan
- b. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik
- c. Mewujudkan sekolah ramah sosial dan membentuk nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
- d. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berwawasan lingkungan
- e. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- f. Mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan

SMA Negeri 1 Balapulang merupakan sekolah yang memiliki bangunan memadai dan permanen, bangunan tersebut memiliki fasilitas sendiri-sendiri. Sekolah menggunakan kurikulum 2013 sehingga kelas X terdiri dari 9 kelas yang dibagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan begitupun untuk kelas XI DAN XII masing-masing berjumlah 9 kelas, secara keseluruhan SMA Negeri 1 Balapulang memiliki 27 rombongan belajar.

Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Balapulang memiliki 28 ruang kelas. Dari 28 ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD namun tidak semua LCD di dalam kelas berfungsi secara optimal sehingga kadang-kadang sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan peralatannya terlebih dahulu sehingga cukup menyita waktu untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas tersebut. Berikut ini adalah fasilitas pendukung yang terdapat di SMA Negeri 1 Balapulang.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Balapulang

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	28	Baik
5	Ruang laboratorium IPA	2	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang laboratorium komputer	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang Kurikulum	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang Rapat	1	Baik
13	Ruang Komite Sekolah	1	Baik
14	Ruang Tamu	1	Baik
15	Lapangan	2	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Ruang Kesenian	3	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Tempat Parkir Guru	1	Baik
20	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
21	Kantin	4	Baik
22	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
23	Kamar mandi siswa	7	Baik
24	Gudang	1	Baik
25	Kran Cuci Tangan	27	Baik
26	Dapur	1	Baik
27	Koperasi	1	Baik
28	Ruang Pramuka	1	Baik
29	Ruang Paskibra	1	Baik

Sumber : Data Sekolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa secara umum, lingkungan fisik sekolah terdapat dalam kondisi yang baik. Berdasarkan pengamatan, mencermati penataan dan pemeliharaan ruang kelas, halaman sekolah yang dilengkapi dengan penataan taman-taman didepan kelas, serta dilengkapi dengan kran cuci tangan dan tempat sampah di dalam dan di luar kelas memberikan kesan yang bersih, nyaman, sejuk dan hijau. Pengaturan pencahayaan, ventilasi kelas juga sangat tertata dengan baik.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Balapulang berjumlah 46 guru yang terdiri dari 19 guru laki-laki dan 27 guru perempuan. Dalam penyelenggaraan sekolah tersebut oleh tenaga pendukung sebanyak 16 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 10 tenaga pendidik laki-laki dan 7 perempuan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tingkat Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI**

#### **IPS SMA N 1 Balapulang**

Butir soal tes pengetahuan pelestarian lingkungan hidup setelah uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat 30 butir soal pertanyaan pengetahuan. Adapun subvariabel tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 dalam ranah kognitif antara lain :

#### **a. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengetahui (*knowledge*)**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat mengetahui yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 1 sampai dengan nomor 4 (lampiran 12). Secara rinci hasil analisis deskripsi pengetahuan siswa tingkat mengetahui dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengetahui (*knowledge*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
0 – 1,33	0% - 33,3%	Kurang	6	9,375
>1,33 – 2,66	>33,3% - 66,6%	Cukup	5	7,813
>2,66 – 4	>66,6% - 100%	Baik	53	82,813
Jumlah			64	100
Rata-rata 81 % kategori baik				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tingkat mengetahui sebanyak 53 responden (82,81%) memiliki pengetahuan tingkat mengetahui baik, 5 responden (7,81%) memiliki pengetahuan tingkat mengetahui cukup, 6 responden memiliki pengetahuan tingkat mengetahui kurang. Rata-rata pengetahuan siswa tingkat mengetahui sebesar 81% siswa pada pengetahuan tingkat mengetahui tentang pelestarian lingkungan hidup ada pada kriteria baik yaitu sebanyak 53 siswa, ini berarti siswa mampu untuk mengenali dan mengingat konsep pelestarian lingkungan hidup, kerusakan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

#### b. Pengetahuan Siswa Tingkat Memahami (*comprehention*)

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tingkat memahami yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 5 dan 6 (lampiran 12). Secara rinci pengetahuan siswa tingkat memahami dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 11. Pengetahuan Siswa Tingkat Memahami (*comprehention*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
0 – 0,66	0% - 33,3%	Kurang	2	3,125
>0,66 – 1,32	>33,3% - 66,6%	Cukup	10	15,625
>1,32 – 2	>66,6% - 100%	Baik	52	81,25
Jumlah			64	100
Rata-rata 89,8 % kategori baik				

Sumber: analisis data primer 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh sebanyak 52 responden (81,25%) memiliki pengetahuan tingkat memahami baik, 10 responden memiliki pengetahuan tingkat memahami sedang, dan 2 responden (3,12%) memiliki pengetahuan tingkat memahami kurang. Rata-rata pengetahuan siswa tingkat memahami sebesar 89,8 % masuk dalam kategori baik. Tabel menjelaskan bahwa lebih dari 60% siswa berada pada kriteria baik, ini berarti siswa telah mampu mendemonstrasikan gagasan dan membandingkan gagasan utama tentang pelestarian lingkungan hidup.

**c. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengaplikasikan (*application*)**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat menerapkan yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 7 sampai nomor 16 (lampiran 12). Secara rinci hasil analisis deskripsi pengetahuan tingkat menerapkan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengaplikasikan (*application*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
0 – 3,33	0% - 33,3%	Kurang	3	4,688
>3,33 – 6,66	>33,3% - 66,6%	Cukup	6	9,375
>6,66 – 10	>66,6% - 100%	Baik	55	85,938
Jumlah			64	100
Rata-rata 84,7 % kategori baik				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa 55 responden (85,9 %) memiliki pengetahuan tingkat mengaplikasikan tinggi, 6 responden (9,37 %) memiliki tingkat pengetahuan mengaplikasikan cukup, dan 3 responden (4,68%) memiliki tingkat pengetahuan mengaplikasikan kurang. Rata-rata pengetahuan siswa tingkat mengaplikasikan sebesar 84,7 % masuk dalam

kategori baik. Berarti siswa sudah mampu menerapkan tentang pelestarian lingkungan hidup pada kehidupan sehari-hari.

**d. Pengetahuan Siswa Tingkat Menganalisis (*analysis*)**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tingkat menganalisis yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 17 sampai nomor 22 (lampiran 12). Secara rinci deskripsi dapat dilihat dalam tabel 13.

Tabel 13. Pengetahuan Siswa Tingkat Menganalisis (*analysis*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
0 – 2	0% - 33,3%	Kurang	4	6,25
>2 – 4	>33,3% - 66,6%	Cukup	13	20,313
>4 – 6	>66,6% - 100%	Baik	47	73,438
Jumlah			64	100
Rata-rata 82% kategori baik				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tingkat menganalisis sebanyak 47 responden (73,4%) memiliki pengetahuan tingkat analisis baik, 13 responden (20,3%) memiliki tingkat pengetahuan analisis cukup, dan 4 responden (6,25%) memiliki tingkat pengetahuan analisis kurang. Rata-rata pengetahuan siswa tingkat menganalisis sebesar 82% termasuk dalam kategori baik. Tabel menjelaskan bahwa lebih dari 60% berada pada tingkat pengetahuan baik, ini dapat diartikan siswa telah mampu dalam menentukan bagian-bagian dari masalah lingkungan dan menunjukkan hubungan antar-bagian lingkungan dengan penyebabnya, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan tentang pelestarian lingkungan hidup.

**e. Pengetahuan Siswa Tingkat Mensintesis (*synthesis*)**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tingkat sintesis yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 23 sampai nomor 26 (lampiran 12). Secara rinci hasil analisis deskripsi pengetahuan tingkat sintesis dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 14. Pengetahuan Siswa Tingkat Mensintesis (*synthesis*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
0 – 1,33	0% - 33,3%	Kurang	5	7,813
>1,33 – 2,66	>33,3% - 66,6%	Cukup	2	3,125
>2,66 – 4	>66,6% - 100%	Baik	57	89,063
Jumlah			64	100
Rata-rata 82 % kategori baik				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tingkat sintesis sebanyak 57 responden (89,06%) memiliki pengetahuan baik, 2 responden (3,12 %) memiliki tingkat pengetahuan mensintesi cukup dan 5 responden (7,81%) memiliki tingkat pengetahuan mensintesi kurang. Rata-rata pengetahuan siswa tingkat sintesis sebesar 82% termasuk dalam kategori baik. Tabel menjelaskan bahwa siswa yang berada pada tingkat tinggi dan sedang telah mampu mengenali data atau informasi yang didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan dalam hal menjaga pelestarian lingkungan hidup.

**f. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengevaluasi (*evaluation*)**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tingkat evaluasi yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 27 sampai nomor 30 (lampiran

12) secara rinci hasil analisis deskripsi pengetahuan tingkat evaluasi dapat dilihat tabel 15.

Tabel 15. Pengetahuan Siswa Tingkat Mengevaluasi (*evaluation*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
0 – 1,33	0% - 33,3%	Kurang	10	15,625
>1,33 – 2,66	>33,3% - 66,6%	Cukup	9	14,063
>2,66 – 4	>66,6% - 100%	Baik	45	70,313
Jumlah			64	100
Rata-rata 66% kategori Cukup				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tingkat mengevaluasi sebanyak 45 responden (70,31%) memiliki pengetahuan tingkat evaluasi baik, 9 responden (14,06%) memiliki pengetahuan tingkat evaluasi cukup dan 10 responden (15,62%) memiliki pengetahuan tingkat evaluasi kurang. Rata-rata pengetahuan siswa tingkat evaluasi sebesar 66% termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang berada dalam kategori cukup berarti, siswa sudah mampu untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada tentang pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa yang berhubungan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup meliputi enam jenjang yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi menunjukkan bahwa untuk kriteria mengetahui siswa berada pada kriteria mengetahui baik, memahami baik, mengaplikasikan baik, menganalisis baik, mensintesis baik dan mengevaluasi cukup

Sedangkan keseluruhan hasil dari pengetahuan siswa yang berhubungan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan baik atau sangat baik ini terbukti 46 responden (72%) memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, 14 siswa (22%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4 responden (6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan disini meruakan pengetahuan umum berhubungan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah 81% yang artinya pada nilai dengan kategori sangat baik.

Tingkat pengetahuan siswa tentang pelestarian lingkungan hidup dari seluruh jenjang sudah sangat baik. Ini jelas menandakan bahwa secara nilai pengetahuan kognitif siswa tinggi. Pengetahuan tinggi dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah maupun individu-masing-masing. Nilai pengetahuan terendah adalah 27% nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100%. Nilai pengetahuan yang tinggi menandakan siswa telah mampu mengerjakan soal tes dengan baik. Tingkat pengetahuan yang tinggi diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ke enam subvariabel jumlah 40 soal pilihan ganda, sebanyak 9 soal pilihan ganda yang dijawab secara tidak cermat atau salah. Soal nomor 28 paling banyak jumlah siswanya yang menjawab pertanyaan yaitu 35 siswa. Selain itu pada nomor 29 dan 30 sebanyak 16 dan 23 siswa yang menjawab dengan tidak cermat, soal pilihan ganda tersebut mengenai materi pembangunan berkelanjutan. Kemudian pada soal pilihan ganda nomor 1

dan 2 mengenai definisi pelestarian lingkungan hidup subvariabel mengetahui sebanyak 17 dan 18 siswa yang menjawab tidak cermat. Soal nomor 8 dan 10 pada subvariabel mengaplikasikan sebanyak 18 siswa yang menjawab dengan tidak cermat terkait materi bentuk-bentuk pelestarian dilingkungan sekolah. Yang terakhir adalah soal pilihan ganda nomor 20,21 dan 23 mengenai materi pencemaran tanah dan bentuk interaksi lingkungan hidup, sebanyak 16, 19 dan 25 siswa yang menjawab salah. Sedangkan 31 soal pilihan ganda lainnya masih banyak siswa diatas 50 yang menjawab dengan cermat dan baik. Faktor yang memengaruhi banyaknya siswa yang menjawab tidak cermat yakni diantaranya kurangnya pengetahuan, ketelitian serta keterbatasan waktu.

### **1. Tingkat Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang**

Butir pernyataan kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup setelah uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat 24 butir soal pernyataan. Adapun subvariabel tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 dalam ranah kognitif antara lain :

#### **b. Perilaku Siswa Tingkat Mengetahui (*knowledge*)**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tingkat mengetahui yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 1 sampai nomor 4 (lampiran 13). Secara rinci perilaku siswa tingkat mengetahui dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Perilaku Siswa Tingkat Mengetahui (*knowledge*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
4 -8	0% - 33,3%	Kurang	11	17,1
>8 – 12	>33,3% - 66,6%	Cukup	32	50
>12 – 16	>66,6% - 100%	Baik	21	32,8
Jumlah			64	100
Rata-rata 71% kategori baik				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan perilaku kebersihan dan pelestarian tingkat mengetahui sebanyak 21 responden (32,8%) memiliki perilaku tingkat mengetahui baik, 32 responden (50%) memiliki perilaku tingkat mengetahui cukup dan 11 responden (17,1%) memiliki perilaku tingkat mengetahui kurang antara lain Mikail Al Khawarizmy, Wahyu Sulisty, Firman Ardiansyah, Haqul M, Muhamad Salsabila, Muhamad Vernon, Tri Diyaningsih, Moh Yafid, Tri Isnawati, Elva Nur, Sri Andina. Rata-rata perilaku siswa tingkat mengetahui sebesar 71% termasuk dalam kategori baik. Siswa yang berada dalam kategori baik berarti, siswa sudah mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan dilingkungan kelas dan sekolah.



Gambar 3. Halaman Kelas XI IPS

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Pada gambar menunjukkan kondisi lingkungan kelas XI IPS yang sangat asri, kegiatan penghijauan biasanya diwajibkan bagi siswa seluruh kelas X, XI dan XII yang dilaksanakan pada saat menjelang hut SMA N 1 Balapulang kadang juga dilaksanakan pada kegiatan jumat bersih. Halaman kelas dipenuhi dengan tanaman hias atau rerumputan karena setiap kelas diwajibkan menanam dan menghias taman kelas sebagai salah satu wujud dalam sumber daya yang berwawasan lingkungan sesuai visi sekolah.. Tidak lupa juga siswa ataupun petugas sekolah ada yang menyiram tanaman. Ada juga gazebo didekat taman dengan tujuan siswa bisa mengamati serta menikmati taman kelas. Selain itu terdapat jalur agar siswa tidak menginjak tanaman. Sekolah yang nyaman bukan hanya dilihat dari taman saja melainkan halaman kelas dalam gambar sangat bersih tanpa ada sampah berserakan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 4. Piket Kelas

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, semua siswa dan guru SMA N 1 Balapulung bergotong-royong membersihkan halaman sekolah. Ada sebagian siswa yang menyapu halaman sekolah ada pula yang membersihkan kelas, siswa memungut sampah dan memilah sampah sesuai jenisnya yang dapat diamati melalui gambar diatas. Sebagian siswa juga ada yang merawat tanaman yang ada disekeliling kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan sekolah serta meningkatkan kesadaran para siswa untuk hidup sehat dan memiliki lingkungan yang bersih sehingga siswa terbiasa menjaga kesehatan. Karena lingkungan akan lebih baik apabila semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekolahnya. Selain itu juga memupuk kerjasama antar siswa dalam bentuk kegiatan gotong royong. Kelas dan lingkungan yang bersih dapat memberikan kenyamanan bagi siswa.



Gambar 5. Peralatan Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Pada gambar terdapat peralatan untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah yang terdiri dari sapu, pengki dan kain pel. Sebenarnya terdapat pula alat kebersihan lain seperti kemoceng, sapu lidi. Dalam kegiatan bersih kelas ini siswa yang melaksanakan piket membersihkan lantai kelas, membersihkan dan merapikan meja guru serta menghapus tulisan dalam papan tulis. Lingkungan yang kurang bersih bisa mengganggu aktivitas belajar siswa yang sedang aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari piket kelas dan gotong royong setiap hari jumat adalah untuk membuat siswa bertanggung jawab dan disiplin dalam menjaga kebersihan maupun menjaga keasrian lingkungan sekolah, bertanggung jawab dengan jadwal piket yang sudah ditentukan oleh masing-masing kelas serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat oleh siswa dilingkungan sekolah.

**c. Perilaku Siswa Tingkat Memahami (*comprehention*)**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tingkat memahami yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 5 sampai nomor 7 (lampiran 13). Secara rinci perilaku siswa tingkat memahami dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Perilaku Siswa Tingkat Memahami (*comprehention*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
4 -6	0% - 33,3%	Kurang	25	39
>6 – 9	>33,3% - 66,6%	Cukup	30	46,8
>10 – 12	>66,6% - 100%	Baik	9	14
Jumlah			64	100
Rata-rata 60% kategori cukup				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan perilaku kebersihan dan pelestarian tingkat memahami sebanyak 9 responden (14%) memiliki perilaku tingkat memahami baik, 30 responden (46,8%) memiliki perilaku tingkat memahami cukup dan 25 responden (39%) memiliki perilaku tingkat memahami kurang diantaranya Muhamad Ikhya, Saripatul Ikhdha, Vivi Romansyah, Wahyu Sulisty, Firman Ardiyansyah, M. Ali Imron, Muhamad Salsabila, M. Vernon, Salsabila Sefi, Tri Diyaningsih, Amanda, Deti Lestari, Dyna Muliati, Eki Nur, Ikbah Fahmi, Muh. Yafid, Salsabila Dwi, Satria Dwi, Tri Ismawati, Aditya Mukti, Elva Nur, Khafid F, Nurul Qiromi, Moh. Husen. Rata-rata perilaku siswa tingkat memahami sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang berada dalam kategori cukup berarti, siswa sudah cukup mampu untuk memanfaatkan unsur abiotik dikehidupan sehari-hari dan sudah menghindari bahan yang tidak ramah lingkungan.



Gambar 6. Tong Sampah Kelas XI IPS

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar menunjukkan salah satu tong sampah yang terdapat di 4 kelas XI IPS. Di SMA N 1 Balapulang jenis sampah sudah dipisah antara organik dan anorganik, namun pada kenyataannya tempat pembuangan akhir sampah masih dicampur kemudian dibakar. Perilaku siswa dalam menjaga kebersihan kelas sudah tergolong cukup, karena banyak siswa yang sudah membuang sampah pada tempatnya. Disisi lain banyak siswa yang menggunakan plastik dan styrofoam. Hal ini karena kantin masih mengandalkan bahan tersebut untuk membungkus makanan atau minuman. Penggunaan plastik dan styrofoam ini diharapkan bisa dikurangi agar tidak merusak lingkungan, pemusnahan sampah jenis ini dimusnahkan dengan cara dibakar oleh petugas kebersihan. SMA N 1 Balapulang perlu menjadikan sekolah Adiwiyata agar partisipasi dan perilaku warga sekolah bisa dikendalikan sehingga kerusakan lingkungan dapat berkurang dengan cara peningkatan peduli lingkungan.



Gambar 7. Kelas XI IPS 4 Saat Penelitian

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar diatas adalah dokumentasi saat penelitian, didalam kelas terdapat kursi, meja, papan tulis, pintu dan jendela. Ruang kelas yang baik adalah tidak pengap dan tidak gelap. Artinya sirkulasi udara dan pencahayaan haruslah diatur sedemikian rupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa subvariabel memahami termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dibuktikan pada gambar bahwa siswa sudah bisa memanfaatkan unsur abiotik dilingkungan sekolah. Contohnya siswa sudah memanfaatkan udara dengan cara membuka jendela, setiap kelas selalu membuka jendela agar oksigen tetap terjaga atau agar tidak pengap serta agar kelas tidak gelap. Selain itu udara yang terdapat dilingkungan kelas tergolong segar karena kelas bersebelahan langsung dengan sawah serta pohon di SMA N 1 Balapulung tergolong rindang.

**d. Perilaku Siswa Tingkat Mengaplikasikan (*application*)**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tingkat mengaplikasikan yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 8 sampai nomor 12 (lampiran 13). Secara rinci perilaku siswa tingkat mengaplikasikan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Perilaku Siswa Tingkat Mengaplikasikan (*application*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
4 – 9	0% - 33,3%	Kurang	14	21,8
>9– 15	>33,3% - 66,6%	Cukup	39	60,9
>15 – 20	>66,6% - 100%	Baik	11	17,1
Jumlah			64	100
Rata-rata 62 kategori cukup				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan perilaku kebersihan dan pelestarian tingkat mengaplikasikan sebanyak 11 responden (17,1%) memiliki perilaku tingkat mengaplikasikan baik, 39 responden (60,9%) memiliki perilaku tingkat mengaplikasikan cukup dan 14 responden (21,8%) memiliki perilaku tingkat mengaplikasikan kurang diantaranya Muhamad Ikhya, Wahyu Sulisty, Firman Ardiansyah, Haqul Muzaki, M. Ali Imron, Muhamad Salsabiala, Slasabila Sefi, Tri Diyaningsih, Dyna Muliwana, Moh. Yafid, Tri Ismawati, Eful Romantis, Elva Nur, Imam Alfian. Siswa yang berada dalam kategori cukup berarti, siswa sudah bisa menerapkan pelestarian tanah, udara dan tanaman di lingkungan sekolah.



Gambar 8. Parkiran Sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar diatas merupakan tempat parkir sekolah. Tempat parkir SMA N 1 Balapulung dibagi mejadi dua, tempat parkir depan dikhususkan untuk guru dan tempat parkir belakang dikhususkan untuk siswa. Tempat parkir diatas penempatan kendaraan terkondisikan dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa, selain itu agar keamanan terjaga. Banyak siswa yang menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan menghemat waktu dan biaya. Penerapan subvariabel mengaplikasikan dengan indikator siswa melakukan upaya pelestarian udara dalam kategori cukup. Hal ini dapat diketahui melalui gambar bahwa saat tidak digunakan motor dalam keadaan mati untuk mengurangi pencemaran udara dan rusaknya lapisan ozon.

**e. Perilaku Siswa Tingkat Menganalisis (*analysis*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, untuk perilaku tingkat menganalisis yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 13 sampai nomor 16 (lampiran 13). Secara rinci perilaku siswa tingkat menganalisis dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Perilaku Siswa Tingkat Menganalisis (*analysis*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
4 -8	0% - 33,3%	Kurang	29	45,3
>8 – 12	>33,3% - 66,6%	Cukup	20	31,2
>12 – 16	>66,6% - 100%	Baik	15	23,4
Jumlah			64	100
Rata-rata 60% kategori cukup				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan perilaku kebersihan dan pelestarian tingkat menganalisis sebanyak 15 responden (23,4%) memiliki perilaku tingkat

menganalisis baik, 20 responden (31,2%) memiliki perilaku tingkat menganalisis cukup dan 29 responden (45,3%) memiliki perilaku tingkat menganalisis kurang diantaranya Abdul Syafiq, Mikail Al Khawarizmy, M. Alfi, Putri Fadilah, Vivi R, Wahyu Sulisty, Firman Ardiansyah, Haqul M, M.Ali Imran, M. Salsabila, Salsabila Sefi, Tri Diyaningsih, Amanda Lusi, Dyna Mulyana, Eki Nur, Fisabi, Henny, Lucyana, M. Yafid, Salsabila Dwi, Satria Dwi, Tri Isna. Rata-rata perilaku siswa tingkat menganalisis sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang berada dalam kategori cukup berarti, sudah cukup bisa dalam menghindari hal yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan buatan maupun alami yang ada dilingkungan sekitar termasuk sekolah.



Gambar 9. Laci Meja Kelas

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Setelah memperoleh materi pelestarian lingkungan hidup siswa mulai mengurangi untuk meninggalkan sampah dan buku dilaci meja hal ini dapat diketahui melalui gambar diatas. Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS sudah bisa menjaga kebersihan lingkungan kelas salah satunya dalam menjaga kebersihan laci meja. Pada saat observasi studi

pendahuluan, masih banyak siswa yang meninggalkan sampah dilaci meja, namun pada saat pengamatan penelitian siswa sudah menjaga kebersihan kelas meskipun tidak secara keseluruhan karena siswa mempunyai tingkat kesadaran berbeda-beda.



Gambar 10. Meja Kelas XI IPS 2

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengamatan, gambar diatas menunjukkan salah satu meja siswa yang terdapat coretan. Semua meja didalam kelas didominasi oleh coretan yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi setelah meja diamati, coretan yang terdapat di meja merupakan coretan yang sudah lama. Yang mana biasanya saat kenaikan kelas meja yang akan digunakan sudah dicoret-coret meskipun meja dalam kondisi baru.

**f. Perilaku Siswa Tingkat Mensintesis (*synthesis*)**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tingkat mensintesis yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 17 sampai nomor 20 (lampiran 13). Secara rinci perilaku siswa tingkat mensintesis dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Perilaku Siswa Tingkat Mensintesis (*synthesis*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
4 -8	0% - 33,3%	Kurang	9	14
>8 – 12	>33,3% - 66,6%	Cukup	24	37,5
>12 – 16	>66,6% - 100%	Baik	31	48,3
Jumlah			64	100
Rata-rata 73% kategori baik				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan perilaku kebersihan dan pelestarian tingkat mensintesis sebanyak 9 responden (14%) memiliki perilaku tingkat mensintesis baik, 24 responden (37,5%) memiliki perilaku tingkat mensintesis cukup dan 9 responden (14%) memiliki perilaku tingkat mensintesis kurang diantaranya Mikail Al Khawarizmy, Anjelia Sari, Haqul Muzaki, Muhamad Salsabila, Salsabila Sefi, Tri Diyaningsih, M. Yafid, Tri Isnawati, Elva Nur. Rata-rata perilaku siswa tingkat mensintesis sebesar 73% termasuk dalam kategori baik. Siswa yang berada dalam kategori baik berarti, sudah dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup buatan dan alami yang terdapat di sekolah.



Gambar 11. Keadaan Siswa Setelah Pulang Sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Pada saat pulang sekolah siswa tidak menginjak rumput atau merusak tanaman, hal ini bisa diketahui melalui dokumentasi penelitian diatas. Berdasarkan hasil perhitungan, yang mana subvariabel mensintesis perilaku siswa memiliki kriteria baik. Kemudian setelah diamati, perilaku siswa sudah baik yakni tidak merusak tanaman yang terdapat dilingkungan kelas. Selain itu sekolah sudah menyediakan gazebo agar siswa bisa menikmati taman sekolah tanpa harus merusaknya.

**g. Perilaku Siswa Tingkat Mengevaluasi (*evaluation*)**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tingkat mengevaluasi yang diambil dari data pada jawaban soal nomor 21 sampai nomor 24 (lampiran 13). Secara rinci perilaku siswa tingkat mengevaluasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Perilaku Siswa Tingkat Mengevaluasi (*evaluation*)

Rentang Skor	Rentang Persentase	Kriteria	F	(%)
4 -8	0% - 33,3%	Kurang	21	32,8
>8 – 12	>33,3% - 66,6%	Cukup	32	50
>12 – 16	>66,6% - 100%	Baik	11	17,1
Jumlah			64	100
Rata-rata 62% kategori cukup				

Sumber : analisis data primer tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan perilaku kebersihan dan pelestarian tingkat mengevaluasi sebanyak 11 responden (17,1%) memiliki perilaku tingkat mengevaluasi baik, 32 responden (50%) memiliki perilaku tingkat mengevaluasi cukup dan 21 responden (32,8%) memiliki perilaku tingkat mengevaluasi kurang diantaranya Saripatul Ikhdha, Amalia, Firman Ardiansyah, Ikhya Ulumuddin, Haqul Muzaki, M. Frederick, Maulidya

Kamaliyah, Mela Rizki, M. Vernon, Tri Diyaningsih, Amanda Puji Lestari, Deti Lestari, Dyna Mulyana, Ibnu Sina, M. Yafid, Tri Isnawati, Aditya Mukti, Dinda Anastya Rahma, Elva Nur, Fahmi Kautsar, Khafid Fadilah, Nurul Qiromi. Rata-rata perilaku siswa tingkat mengevaluasi sebesar 62% termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang berada dalam kategori cukup berarti, sudah bisa melakukan upaya perilaku hemat air, hemat listrik dan menghijaukan lingkungan sekitar demi masa depan yang akan datang.



Gambar 12. Toilet Kelas XI IPS

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar diatas menunjukkan salah satu toilet yang terdapat di kelas XI IPS, jumlah toilet yang ada terdapat di lingkungan kelas XI sebanyak 4. Toilet diatas termasuk kotor, meskipun sudah dibersihkan tetap saja kotor karena terlalu sering digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran dan pulang sekolah siswa sudah bisa menghemat air dengan cara menyalakan air saat akan digunakan. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu perilaku subvariabel mengevaluasi dengan kategori cukup.



Gambar 13. Kondisi Kelas XI IPS 1

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar diatas merupakan kondisi kelas XI IPS 1 pada saat penelitian dan pengamatan. Masih terdapat beberapa siswa yang mencharger handphone diruang kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan menunjukkan subvariabel mengevaluasi termasuk dalam kategori cukup. Hal ini bisa disimpulkan bahwa perilaku siswa pada subvariabel mengevaluasi ini sudah cukup karena hanya ada 2 hingga 3 orang yang mencharger handphone diruang kelas pada kegiatan belajar mengajar berlangsung guna untuk menghemat listrik.

## **2. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Balapulang**

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan perilaku pelestarian lingkungan hidup di SMA N 1 Balapulang. Berikut gambaran mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dari C1 mengetahui, C2 memahami, C3 mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 mensintesis, C6

mengevaluasi terhadap perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di SMA N 1 Balapulang.

Tabel 22. Rangkuman Pengujian Pengetahuan Tingkat C1-C6

Variabel yang dijelaskan	r hitung	r tabel	Ada/Tidak Ada Hubungan	Tingkat Hubungan
Pengetahuan C1 dengan perilaku siswa dalam kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup	0,267	0,246	Ada	Rendah
Pengetahuan C2 dengan perilaku siswa dalam pemanfaatan unsur abiotik dan menghindari bahan yang tidak ramah lingkungan	0,107	0,246	Ada	Rendah
Pengetahuan C3 dengan perilaku siswa dalam bentuk pelestarian tanaman, tanah dan udara	0,339	0,246	Ada	Rendah
Pengetahuan C4 dengan perilaku siswa dalam menghindari kerusakan lingkungan alami dan buatan	0,162	0,246	Ada	Rendah
Pengetahuan C5 dengan perilaku siswa dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup alami dan buatan disekolah	0,328	0,246	Ada	Rendah
Pengetahuan C6 dengan perilaku siswa dalam hemat air, hemat listrik, dan penghijauan untuk kebutuhan masa yang akan datang	0,106	0,246	Ada	Rendah

Sumber data : analisis data primer tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup tingkat C1,C3 dan C5 memiliki tingkat hubungan rendah dengan perilaku siswa dalam perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan pengetahuan siswa C2, C4 dan C6 memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah dengan perilaku siswa dalam

kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di lingkungan SMA N 1 Balapulang tahun 2019.

Uji korelasi product moment ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Setelah diuji per sub variabel kemudian diuji dengan menggunakan skor total dari tingkat pengetahuan yang terdiri dari C1-C6 dengan skor total perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup diperoleh  $r_{xy} = 0,519$ , sedangkan  $r$  tabel untuk  $n = 64$  dan kesalahan 5% maka  $r$  tabel = 0,246. Ketentuan bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hit} > r_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka korelasi yang ditemukan sebesar 0,519 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Balapulang tahun 2019. Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel yang 64 tersebut. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 142 siswa, maka perlu diuji signifikansinya.

Uji keberatan koefisien korelasi berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,72$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = 64 - 2 = 62$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 5,91$ . Berdasarkan perhitungan tersebut maka  $t_{hitung}$  jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan

tidak ada hubungan ditolak dan  $H_a$  diterima. Korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup signifikan sehingga dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil sehingga  $H_0$  tidak ada hubungan ditolak. (lampiran 14).

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pembahasan ini akan dibahas mengenai pengetahuan siswa tentang pelestarian lingkungan hidup, perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian di lingkungan sekolah sebagai berikut.

#### **1. Tingkat Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI**

##### **IPS SMA N 1 Balapulang**

Secara keseluruhan rata-rata pengetahuan lingkungan hidup siswa kelas XI IPS memiliki rata-rata 81% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup siswa kelas XI IPS sudah baik. Siswa telah mampu mengingat, mendemonstrasikan, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, mampu memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan lingkungan yang terjadi, mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan sudah memiliki kemampuan untuk melakukan pembanguna berkelanjutan.

Dari keenam sub variabel diketahui ranah kognitif yang paling tinggi yaitu memahami sebesar 90%. Hal ini dikarenakan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru geografi baik mengenai materi yang sederhana sampai yang kompleks yaitu diantaranya siswa dapat menyebutkan unsur-unsur lingkungan hidup dan unsur sosial budaya dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan ranah pengetahuan yang paling rendah adalah mensintesis yaitu sebesar 66% termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menunjukkan bentuk interaksi antar lingkungan hidup dan jenis lingkungan hidup alami dan buatan yang terdapat di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor dari tingkat pengetahuan yang secara umum memberikan manfaat membentuk sikap, perilaku dan kesadaran. (Nur dkk, 2019).

Tingkat pengetahuan tinggi diperoleh dari penerimaan informasi yang baik oleh siswa artinya bisa diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah. Pengetahuan tinggi diperoleh melalui pengalaman (Hendra dkk, 2017). Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Pengetahuan dapat pula diperoleh melalui jalan pikiran seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir siswa pun ikut berkembang. Siswa kelas XI IPS telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pada masing-masing tingkat pengetahuan siswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yang ini menjadikan siswa mendapatkan nilai yang berbeda-beda pada masing-masing tingkatan pengetahuan.

Pemberian materi pelestarian lingkungan hidup ini diharapkan bisa membekali siswa agar bersikap tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Namun demikian perlu adanya evaluasi terhadap pengetahuan pelestarian lingkungan hidup siswa dalam hal ini adalah materi

lingkungan hidup, karena dari data penelitian tersebut diketahui dari 64 sampel penelitian sebanyak 46 siswa (72%) memiliki pengetahuan sangat baik, 14 siswa (22%) memiliki pengetahuan baik dan 4 siswa (6%) memiliki pengetahuan sedang. Maka dari itu diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal oleh guru yang terkait untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan pengetahuan pelestarian lingkungan hidup siswa agar sejalan serta berdampak positif pada program sekolah.

Materi ini diberikan kepada siswa kelas XI IPS, meskipun di kurikulum 2013 secara rinci tidak terdapat materi lingkungan hidup namun guru geografi masih memberikan materi lingkungan hidup ini agar siswa mempunyai pemahaman luas mengenai pelestarian lingkungan hidup yang disesuaikan dengan visi sekolah yaitu terwujudnya sumber daya yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berwawasan lingkungan serta memiliki daya saing secara global. Dari berbagai hal tersebut maka mengakibatkan tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang tentang lingkungan hidup termasuk kategori baik.

## **2. Tingkat Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang**

Tingkat perilaku siswa pada ranah mengetahui pada rata-rata 71% yang termasuk kriteria baik. Perilaku siswa dalam subvariabel memahami pada rata-rata 60 termasuk kriteria cukup. Perilaku siswa dalam subvariabel mengaplikasikan pada rata-rata 62% termasuk dalam kriteria cukup. Perilaku siswa dalam subvariabel menganalisis pada rata-rata 60% termasuk dalam

kriteria cukup. Perilaku siswa dalam subvariabel mensintesis pada rata-rata 75% termasuk dalam kriteria baik. Dan perilaku siswa dalam subvariabel mengevaluasi pada rata-rata 62% termasuk dalam kriteria cukup. Upaya mengatasi permasalahan lingkungan memerlukan langkah strategis dan berkesinambungan melalui pendidikan dan pembinaan yang dapat memahamkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem. (Yuliani dkk, 2018). Perilaku siswa atau seseorang bisa dinyatakan dalam bentuk pikiran, keterampilan, uang beserta tenaga. Perbedaan tingkat perilaku siswa ini dipengaruhi oleh faktor :

Jenis kelamin yang mana terdapat perbedaan antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Perilaku siswa laki-laki atas dasar pertimbangan akal sedangkan perilaku siswa perempuan atas dasar pertimbangan perasaan. Dapat dibuktikan pada saat pengamatan tingkat kesadaran siswa kelas XI IPS perempuan lebih tinggi dibandingkan kesadaran laki-laki seperti kegiatan membersihkan kelas dan menghias taman.

Faktor sikap suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu. Artinya sikap sangat berpengaruh terhadap siswa dalam berperilaku, siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulung yang menyukai sesuatu akan bersikap semangat dalam melakukan kegiatan sehingga berperilaku sangat baik untuk memperlakukan sesuatu seperti membersihkan halaman kelas, ruang kelas maupun merawat tanaman yang terdapat dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah.

Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial yang terdiri dari keadaan lingkungan tempat siswa tinggal, pendidikan yang diperoleh siswa disekolah. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang berperilaku baik dan buruk yang sesuai dengan norma sosial. Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan siswa maka perilaku siswa tersebut akan baik dan sebaliknya. Lingkungan alam sekitar kita salah satunya dipengaruhi oleh manusia itu sendiri yang mana kesadaran siswa itu sangat berperan penting dalam perilaku pelestarian yang terdapat disekolah.

Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku. Artinya setiap siswa memiliki akal masing-masing yang digunakan untuk berpikir, siswa kelas XI IPS juga memiliki kontrol perilaku dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi seperti kelas yang kotor siswa mengontrol perilaku dengan melakukan piket dan kerja bakti selain itu menurunnya upaya pelestarian lingkungan hal yang dilakukan siswa adalah merawat lingkungan yang ada tanpa merusaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa termasuk dalam kriteria cukup hal ini dapat dibuktikan pada saat pengamatan penelitian yang dilakukan selama 4 hari pada saat pulang sekolah setiap kelas sudah menerapkan jadwal piket dari hari senin sampai jumat. Siswa melaksanakan piket pada pagi hari dengan datang lebih awal dikarenakan waktu pulang menjelang sore serta dan ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan pelestarian lingkungan siswa merawat tanaman, tanah, dan melestarikan udara ketika hari jumat bersih yang hingga saat ini masih

bersifat kondisional. Artinya terdapat jeda waktu setiap minggu untuk melaksanakan senam dan kerja bakti.

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup**

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Namun pengetahuan tidak semuanya diperoleh dari jenjang pendidikan formal. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dari berbagai peristiwa atau kejadian yang mereka alami, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap cara pandang, cara bertindak serta cara berpikir seseorang dalam kehidupannya.

Pengetahuan siswa mengenai lingkungan hidup tingkat C1,C3, C5 memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan perilaku pelestarian siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Balapulang. Artinya semakin tinggi pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup C1, C3, C5 maka semakin tinggi pula perilaku siswa. Sedangkan pengetahuan lingkungan hidup tingkat C2, C4,C6 memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian di lingkungan SMA N 1 Balapulang tahun 2019.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan dan pelestarian hanya memiliki hubungan yang sifatnya sedang. Hal tersebut diakibatkan ada faktor lain yang mempengaruhinya yakni seperti adanya penerapan kurikulum 2013 dengan waktu pulang sekolah

mundur menjadi sore hari pukul 15.40 dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak melaksanakan kegiatan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan lebih memilih piket ketika pagi hari. Selain itu perilaku siswa dalam melestarikan lingkungan tergolong sudah cukup baik karena setiap kelas diwajibkan menghias dan merawat tanaman depan kelas.

Uji keberatan koefisien korelasi berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,72$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = 64 - 2 = 62$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 5,91$ . Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup oleh siswa kelas XI IPS di lingkungan kelas SMA N 1 Balapulang tahun 2019. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup dapat digeneralisasikan dimana sampel itu diambil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pelestarian lingkungan hidup yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang berada pada kriteria baik (81%). Faktor yang mempengaruhi yaitu sekolah menekankan pengetahuan berwawasan lingkungan yang sesuai dengan visi sekolah, sehingga guru memberikan materi pelestarian lingkungan melalui materi geografi dan biologi. Selain itu materi pelestarian mudah dipahami dan diterima oleh siswa sehingga nilai yang diperoleh tergolong baik.
2. Tingkat perilaku siswa dalam kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang berada pada kriteria cukup (65%). Kesadaran setiap siswa itu sangat berperan penting dalam perilaku pelestarian yang terdapat disekolah menjadi faktor yang melatarbelakangi. Perbedaan tingkat perilaku siswa ini dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin yang mana pada perempuan tingkat kesadarannya lebih tinggi dibandingkan tingkat kesadaran laki-laki.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup disekolah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang dengan tingkat korelasi sedang sebesar 0,514. Perilaku

pelestarian disekolah sudah tergolong baik karena setiap kelas diwajibkan untuk menghias taman, sedangkan perilaku kebersihan masih tergolong kurang yang mana karena siswa banyak yang melaksanakan piket dipagi hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian perlu dilanjutkan untuk mengetahui satu faktor yang belum diteliti yaitu jenis kelamin agar hubungan yang diperoleh sangat kuat.
2. Bagi sekolah hendaknya menekankan program Adiwiyata agar perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan pelestarian meningkat demi terciptanya pembangunan berwawasan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riyanto, Eko. Sutardji dan Sunarko. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Mahasiswa dalam Program Konservasi Unnes (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes). *Dalam Jurnal Edu Geography Unnez*.
- Ali, Muhammad. 1992. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Anonim. Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Arikunto, Surharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Azhar, M. Djahir, Basyir, dan Afitri 2015. Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Dalam jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 13. No 1 Tahun 2015.
- Darmawan, Darwis dan Siti Fadjarjan. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Dalam Jurnal Geografi*. Vol . 4. No 1 Tahun 2016.
- Donna, Meissy Erika Karmanto. Moch, Makmur, dan Ainul, Hayat 2015 Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah “ADIWIYATA”. *Dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.3 No.12.
- Hardati, Puji. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang : Magnum.
- Hardiana, Devi. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. No. 2. Hal. 496-506.
- Hasbullah. 2006. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Hendra, Prastia, Dedy. Hariyanto, dan Eva Banowati. 2017. Pengaruh Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan di Desa Kepakisan Kecamatan Batur. *Dalam Jurnal Edu Geography Unnes*.
- Hendawati. 2012. *BBM 5 Pelestarian Lingkungan*. Bandung : Direktorat File UPI
- Keraf, A. SonNy. 2005. *Etika Lingkungan*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 No 1 Hal : 82-88.
- Liesnoor, Setyawati Dewi dkk. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Maulana HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mulyana, Rachmat. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabulrasa PPS UNIMED* Vol.6 No.2.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nur, Nuhammad, Fatlulloh. Rahma Hayati dan Ariyani Indrayati. 2019. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak. *Dalam Jurnal Indonesian Journal Of Conservation Unnes*.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sabo, H. M. 2011. Environmental Education and Sustainable Development General Aspects. *International Conference on Social Science and Humanity IPEDR vol 5*.
- Sarina, Purba Ester dan Sri Yunita. Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Dalam Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial : 57-71*.

- Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Klaten : Djambatan.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sunnah, Dhany. 2019. Hubungan Pendidikan Kejuruan dengan Produktivitas Kerja Personel Polres Kerinci. *Dalam Jurnal Administrasi Nusantara*. Vol. 2 No 2 Tahun 2019.
- Sriyanto. 2007. Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan Ke Depan. *Dalam Jurnal Geografi FIS-UNNES*. No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : Alumni.
- Thahir, Arifin. 2014. *Buku Ajar Perilaku Organisasi Universitas Negeri Gorontalo*. Yogyakarta : Deepublish
- Tika P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Penulis Erlangga. 2018. *Fokus UN 2018 SMA/MA IPS*. Jakarta : Erlangga.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliani, Erlina. Dewi Liesnoor dan Ananto Aji. 2018. Pelaksanaan Pendidikan Konservasi Untuk Pelestarian Hutan Mangrove Pada Kelompok Peduli Lingkungan Pantai Selatan (Kpl Pansela) Desa Ayah Tahun 2016. *Dalam Jurnal Edu Geography Unnes*.
- Yuliawati. Erni Suharini dan Wahyu Setyaningsih. 2016. Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Kendal Ngisor Desa Wirogomo Kecamatan Banyubiru. *Dalam Jurnal Edu Geography Unnes*.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS*

No	Nama	Kelas
1	Abdul Syafiq Ramadan	XI IPS 1
2	Andini Ayu Nawang Wulan	XI IPS 1
3	Elsanda Yuni Almira	XI IPS 1
4	Mikail Al Khawarizmy	XI IPS 1
5	Muhamad Ikhya Ulumud	XI IPS 1
6	M. Afma Fairul Falah	XI IPS 1
7	M.Alfi Mubarok	XI IPS 1
8	Nia Khaerunnisa	XI IPS 1
9	Putri Fadilah	XI IPS 1
10	Riskianti Solikhatun	XI IPS 1
11	Saripatul Ihda	XI IPS 1
12	Sintia Hapsani Putri	XI IPS 1
13	Taura Sausan Rana	XI IPS 1
14	Tegar Pramono Satriawan	XI IPS 1
15	Vivi Romansyah Haryanti	XI IPS 1
16	Wahyu Sulistyو	XI IPS 1
17	Amalia Aula Risty	XI IPS 2
18	Anjelia Sari	XI IPS 2
19	Dewi Kumalasari	XI IPS 2
20	Firman Adiarsyah	XI IPS 2
21	Ikhya Ulumuddin	XI IPS 2
22	Haqul Muzaki	XI IPS 2
23	Hikmatul Fiani	XI IPS 2
24	M. Frederick Daniel	XI IPS 2
25	Maulidiya Kamaliyah	XI IPS 2
26	Mela Rizki Almubarokah	XI IPS 2
27	Muhamad Ali Imron	XI IPS 2
28	Muhamad Salsabila Ikbar	XI IPS 2
29	Muhamamad Vernon S	XI IPS 2
30	Salsabila Sefi Monalisa	XI IPS 2
31	Tri Diyaningsih	XI IPS 2
32	Amanda Lusi Puji Lestari	XI IPS 3
33	Deti Lestari	XI IPS 3
34	Dyna Mulyana	XI IPS 3
35	Eki Nurfitri	XI IPS 3
36	Erika Ilzas Bahhar	XI IPS 3
37	Fisabil Aenul Zidan	XI IPS 3
38	Henny Rahmawati	XI IPS 3
39	Ibnu Sina	XI IPS 3
40	Ikbal Fahmi	XI IPS 3
41	Lucyana Dwi Septi	XI IPS 3
42	Moh Yafid Bachtiar	XI IPS 3

No	Nama	Kelas
43	Salsabila Dwi Septiatun	XI IPS 3
44	Satria Dwi Saputra	XI IPS 3
45	Tri Ismawati	XI IPS 3
46	Yogi Nur Alam	XI IPS 3
47	Zidan Ainun Bakhtiar	XI IPS 3
48	Aditya Mukti	XI IPS 4
49	Dinda Anastya Rahma	XI IPS 4
50	Eful Romantis	XI IPS 4
51	Elva Nur Hidayah	XI IPS 4
52	Fahmi Kautsar	XI IPS 4
53	Imam Alfian Makhasina	XI IPS 4
54	Indra Ira Setiawan	XI IPS 4
55	Khafid Fadilah	XI IPS 4
56	Kurniawan Afiza Rizki	XI IPS 4
57	M. Ilmi Medi Saputra	XI IPS 4
58	Muhamad Husen Assibli	XI IPS 4
59	Nurul Qiromi	XI IPS 4
60	Rita Nur Riski	XI IPS 4
61	Salman Yuris Adila Azzami	XI IPS 4
62	Sri Andina	XI IPS 4
63	Sri Andini	XI IPS 4

*Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi*

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Keadaan Lingkungan Sekolah	1. Kebersihan halaman sekolah 2. Kebersihan ruang kelas 3. Pelestarian udara disekolah 4. Pelestarian tanah disekolah

**Lembar Hasil Observasi**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Hasil Observasi
1	Keadaan lingkungan sekolah	Kebersihan halaman sekolah	Kebersihan halaman sekolah bersih karena masih mengandalkan petugas kebersihan
		Kebersihan ruang kelas	Kebersihan ruang kelas masih tergolong kotor, berdasarkan hasil pengamatan di 5 kelas XI IPS kesadaran dalam membersihkan kelas masih kurang, karena masih ada siswa yang melakukan piket dipagi hari serta penataan meja yang tidak diletakkan diatas meja saat pulang sekolah. Selain itu masih terdapat siswa yang mencoret-coret meja, meletakkan sampah dilaci meja dan tidak membawa pulang buku melainkan ditinggalkan dilaci meja.
		Pelestarian tanaman disekolah	SMA N 1 Balapulang tergolong sekolah yang sangat hijau karena masih terdapat tanaman dan pohon rindang serta masih asri karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan sawah
		Pelestarian Udara	SMA N 1 Balapulang termasuk sekolah dengan jumlah siswa yang banyak menggunakan sepeda motor karena berasal dari berbagai

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Hasil Observasi
			desa karena lokasinya strategis dan desa pelosok yang sulit dijangkau dengan kendaraan umum apalagi ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hingga sore hari akan kesulitan menemukan kendaraan umum.
		Pelestarian tanah	SMA N 1 Balapulang termasuk dalam kategori jenis tanah yang subur karena bisa tumbuh berbagai jenis tanaman bunga ataupun tanaman liar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa seperti membawa tanaman sendiri dan kemudian siswa tersebut bertanggung jawab atas tumbuh tidaknya tanaman yang telah dibawa ke sekolah tersebut. Masih ada siswa yang membuang sampah plastik di atas tanah tanpa rasa bertanggung jawab dengan apa yang telah dibuat.

*Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara Guru Geografi*

HASIL LEMBAR WAWANCARA GURU GEOGRAFI

Nama : Harso Sudadi, S.Pd

Status : Guru Geografi

1. Apakah SMA Negeri 1 Balapulang kelas XI IPS pada materi geografi siswa memperoleh materi lingkungan hidup ? Jika iya, materi yang diperoleh siswa pada saat semester 1 atau semester 2 ?

Jawab : Pada materi geografi kelas XI IPS siswa memperoleh materi lingkungan hidup pada bab biosfer yang diperoleh di semester 1. Pada kurikulum 2013 berdasarkan buku edisi revisi tidak terdapat materi lingkungan hidup sedangkan buku sebelum revisi terdapat materi lingkungan hidup. Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pada pasal 65 ayat 2 bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, seharusnya siswa memperoleh materi lingkungan hidup namun sekarang sudah tidak lagi. Meskipun di kurikulum 2013 tidak menambahkan materi lingkungan hidup tetapi di SMA N 1 Balapulang diberikan materi lingkungan hidup meskipun tidak spesifik seperti di kurikulum ktsp. Materi lingkungan hidup diselipkan pada bab Sebaran dan Pnegelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

2. Menurut pendapat Bapak, setelah siswa memperoleh materi pelestarian lingkungan hidup sudahkah diterapkan sehari-hari dilingkungan sekolah ?

Jawab : Setiap siswa memiliki kesadaran yang berbeda-beda, setelah memperoleh materi tersebut ada siswa yang memiliki kesadaran tinggi terkait peduli lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Jadwal piket juga sudah ada namun masih terdapat kelas yang melaksanakan piket dipagi hari.

3. Apakah kegiatan bersih kelas atau kerja bakti masih diterapkan pada hari jum'at ?

Jawab : Di SMA N 1 Balapulung terdapat kegiatan kerja bakti, yang mana kerja bakti tersebut dilaksanakan masih kondisional pada hari jum'at dimana pelaksanaannya sama dengan kegiatan senam. Lapangan sekolah masih menggunakan rumput tidak menggunakan bataco jadi ketika hari jumat sekolah biasa melaksanakan senam pagi, namun ketika lapangan becek lapangan tidak digunakan untuk kegiatan senam namun dialihkan dengan kegiatan kerja bakti. Jadi kerja bakti atau kegiatan bersih-bersih ini bersifat kondisional atau tidak menentu. Selain itu kegiatan bersih kelas dilaksanakan juga pada saat HUT SMA untuk kegiatan lomba bersih kelas dan menjelang UAS.

4. Apakah dalam membersihkan halaman sekolah masih mengandalkan petugas kebersihan ?

Jawab : Untuk bagian kebersihan halaman sekolah masih mengandalkan petugas kebersihan sedangkan kebersihan kelas merupakan tanggung jawab siswa. Namun disisi lain dari kebersihan halaman sekolah, siswa juga turut berperan dalam kegiatan bersih-bersih halaman sekolah meskipun tidak setiap hari, melainkan pelaksanaannya dilakukan oleh siswa yang terlambat datang kesekolah dan siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah.

5. Bagi siswa yang terlambat, hukuman yang diberikan berupa apa? Apakah membersihkan halaman sekolah seperti mencabut rumput, menyapu halaman sekolah atau membersihkan masjid dan toilet ? atau untuk upaya pelestarian dilingkungan sekolah siswa ketika terlambat diwajibkan membawa tanaman ?

Jawab : Hukuman yang diberikan adalah melakukan bersih-bersih halaman sekolah, sedangkan bentuk upaya pelestarian di lingkungan sekolah, tanaman yang terdapat disekolah dibawa ketika siswa memperoleh materi litosfer dan materi biologi.

*Lampiran 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup*

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	No Item
1	Pengetahuan Lingkungan Hidup	Tahu (C1)	- Mengetahui definisi lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 - Mengetahui pengertian pelestarian lingkungan hidup	1 2,3,4
		Memahami (C2)	- Memahami unsur-unsur lingkungan hidup Indonesia	5
			- Dapat memahami unsur sosial budaya di kehidupan sehari-hari	6
		Aplikasi (C3)	- Mengetahui bentuk-bentuk pelestarian tanaman di lingkungan	7,8
			- Dapat melakukan pelestarian tanah - Dapat melakukan pelestarian udara	9,10,11,12,13,14,15,16
		Analisis (C4)	- Dapat mengetahui penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup akibat peristiwa alam	17
- Dapat mengetahui penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup akibat ulah manusia	18,19			
- Dapat mengetahui penyebab terjadinya pencemaran tanah	20,21,22			
Sintesis (C5)	- Dapat menunjukkan bentuk interaksi antar lingkungan hidup	23		
	- Dapat menunjukkan jenis lingkungan hidup buatan di lingkungan sekolah	24 25,26		
	- Dapat menunjukkan lingkungan hidup alami di lingkungan sekolah			
Evaluasi (C6)	Memiliki kemampuan untuk melakukan pembangunan berkelanjutan	27,28,29, 30		

Lampiran 5. Uji Soal

**Identitas**

Nama Siswa :  
Kelas : XI IPS

**Petunjuk**

1. Bacalah dan pahami soal dengan seksama
2. Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang benar

1. Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain disebut...
  - a. Lingkungan Sosial
  - b. Lingkungan Buatan
  - c. Lingkungan Hewan
  - d. Lingkungan Hidup
2. Unsur yang paling menentukan dalam lingkungan hidup untuk menjaga dan melestarikan kualitas lingkungan hidup adalah...
  - a. Air
  - b. Tanah
  - c. Hewan
  - d. Manusia
3. Berikut yang termasuk dalam pelestarian lingkungan alam adalah...
  - a. Menebang pohon di sekolah
  - b. Membuang sampah di selokan
  - c. Daur ulang sampah
  - d. Mengolah sampah dengan cara di bakar
4. Berikut ini yang termasuk upaya pelestarian lingkungan adalah....
  - a. Urbanisasi
  - b. Transmigrasi
  - c. Reboisasi
  - d. Sanitasi
5. Berikut ini adalah unsur-unsur yang termasuk dalam lingkungan abiotik adalah...
  - a. Batuan, tanah, dan ikan
  - b. Tanah, udara, dan air
  - c. Air, tanah dan hewan
  - d. Hewan, tanaman, dan air
6. Selain sebagai tempat sekolah, lingkungan hidup sosial juga dapat dimanfaatkan manusia untuk dikembangkan di sekolah adalah sebagai hal-hal berikut, *kecuali ...*
  - a. Sebagai tempat berinteraksi dengan warga sekolah
  - b. Bentuk silaturahmi antar warga sekolah

- c. Sumber ilmu karena terjadi proses belajar mengajar
  - d. Potensi konflik antar siswa
7. Sebagai siswa usaha pelestarian tanaman disekolah yang perlu dilakukan adalah...
- a. Memetik tanaman dengan sengaja
  - b. Menginjak tanaman yang terdapat di depan kelas
  - c. Tidak menyiram tanaman
  - d. Pemeliharaan tanaman dengan benar
8. Taman maupun pepohonan yang terdapat di sekitar sekolah sangat bermanfaat karena berfungsi sebagai berikut, kecuali...
- a. Sarana bermain siswa
  - b. Tempat berteduh bagi siswa
  - c. Sebagai pembersih udara
  - d. Tempat perlindungan burung-burung
9. Tindakan siswa yang baik pada lingkungan sekolah misalnya ....
- a. Membuang sampah di halaman sekolah
  - b. Merusak bunga-bunga di kebun
  - c. Mencoret-coret pepohonan
  - d. Menyiram tanaman di taman sekolah
10. Bentuk pelestarian tanah yang dapat dilakukan disekolah, kecuali...
- a. Mendirikan cagar alam dan suaka margasatwa
  - b. Menyiram tanaman dengan pupuk organik
  - c. Mengusahakan agar permukaan tanah selalu tertutup tanaman
  - d. Penertiban pembuangan sampah yang sembarangan, karena dapat mencemari tanah
11. Penggunaan pupuk dan pestisida yang keliru/berlebihan dapat menyebabkan pencemaran ....
- a. Udara dan air
  - b. Udara dan tanah
  - c. Lingkungan pemukiman
  - d. Tanah dan air
12. Di bawah ini yang bukan merupakan upaya untuk menjaga pelestarian tanah yaitu ...
- a. Pemupukan
  - b. Pembuatan waduk
  - c. Pembuatan terasering
  - d. Penanaman dengan sistem tumpang sari
13. Salah satu upaya pelestarian udara yang dapat dilakukan adalah...
- a. Menebang pohon
  - b. Mengolah sampah dengan dibakar
  - c. Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor
  - d. Mengurangi lahan sawah untuk pemukiman
14. Tindakan manusia yang paling tepat dan mencerminkan upaya pencegahan polusi udara yang terus meningkat antara lain ....
- a. Mengadakan jalur hijau dan reboisasi
  - b. Mengganti motor dengan kuda

- c. Menutup perusahaan mobil dan motor
  - d. Menggunakan angkutan laut dan udara
15. Usaha pelestarian lingkungan dapat dilakukan mulai dari tindakan-tindakan sederhana. Sebagai contoh, tidak mengendarai kendaraan bermotor jika jarak yang akan ditempuh hanya dekat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan berjalan kaki atau naik sepeda jika tempat yang akan dituju hanya dekat. Manfaat dari tindakan tersebut bagi kelestarian lingkungan adalah ...
- a. Meningkatkan kandungan karbondioksida diudara
  - b. Mengurangi tingkat kemacetan diperkotaan
  - c. Mengurangi tingkat pencemaran udara
  - d. Mengurangi kandungan oksigen yang berlebihan diudara
16. Pelarangan merokok di tempat tertentu merupakan contoh mencegah kerusakan lingkungan ...
- a. Air
  - b. Udara
  - c. Tanah
  - d. Budaya
17. Kegiatan berikut ini yang merupakan faktor kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam adalah ....
- a. Asap kendaraan bermotor
  - b. Erupsi gunung api
  - c. Pembakaran lahan
  - d. Limbah domestik rumah tangga
18. Salah satu kerusakan lingkungan akibat hancurnya hutan bakau adalah....
- a. Hilangnya binatang laut
  - b. Rawa-rawa menjadi kering
  - c. Laut mengalami pendangkalan
  - d. Abrasi pantai semakin meluas
19. Mengoptimalkan penggunaan kendaraan umum untuk meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi merupakan contoh mencegah kerusakan lingkungan ...
- a. Air
  - b. Udara
  - c. Tanah
  - d. Fisik
20. Pembuangan sampah-sampah berikut ini yang dapat menimbulkan pencemaran tanah, *kecuali*...
- a. Daun-daunan
  - b. Pecahan Kaca
  - c. Plastik
  - d. Kaleng minuman
21. Di bawah ini cara atau sistem pemusnahan sampah, *kecuali* ...
- a. Dibakar
  - b. Untuk biogas
  - c. Dibuang ke sungai
  - d. Untuk bahan pupuk
22. Pemisahan sampah berdasarkan cara terurainya adalah salah satu upaya untuk mencegah...
- a. Pencemaran air
  - b. Pencemaran udara
  - c. Pencemaran suara
  - d. Pencemaran tanah

23. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya akan menghasilkan berbagai bentuk hasil interaksi yang disebut dengan budaya. Berikut adalah hasil budaya manusia kecuali...
- Pola aliran sungai
  - Pola mata pencaharian
  - Pola pemukiman
  - Pola penggunaan lahan
24. Dibawah ini merupakan contoh lingkungan hidup buatan adalah...
- Sekolah
  - Gunung
  - Sungai
  - Laut
25. Berikut ini yang termasuk contoh jenis lingkungan hidup alami yang ada disekitarmu adalah...
- Siswa membaca di perpustakaan
  - Rumput liar yang terdapat di lapangan
  - Motor berjejer di parkir sekolah
  - Air mancur di halaman sekolah
26. Dibawah ini merupakan contoh lingkungan hidup alami adalah...
- Sekolah
  - Taman
  - Bukit
  - Gedung
27. Salah satu ciri pembangunan berkelanjutan adalah mencegah dampak kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Cara mencegah dampak berdasarkan prinsip tersebut adalah....
- Melaksanakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
  - Merencanakan pembangunan masyarakat jangka pendek
  - Melaksanakan proyek pelestarian lingkungan secara terbatas
  - Melakukan eksplorasi lingkungan hidup secara besar-besaran
28. Salah satu bentuk pemanfaatan air yang berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan adalah....
- Membuang limbah ke sungai
  - Menggunakan air secara berlebihan
  - Membuat sumur bor untuk mendapatkan air yang banyak
  - Menyuling air laut untuk mendapatkan air tawar
29. Salah satu contoh tindakan manusia yang memperlihatkan pembangunan berkelanjutan yaitu....
- Menerapkan pertanian tumpangsari
  - Melakukan pergiliran tanaman
  - Memberikan zat kapur pada lahan gambut
  - Menebang pohon dengan sistem tebang pilih

30. Usaha konservasi tanah yang berdasarkan pembangunan berkelanjutan dilakukan melalui ...
- a. Memelihara produktivitas lahan pertanian
  - b. Menggunakan teknologi terbaru
  - c. Mengurangi penggunaan sumber daya alam
  - d. Meningkatkan aliran permukaan

*Lampiran 6. Kunci Jawaban***KUNCI JAWABAN SOAL****PENGETAHUAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP**

1. D	11. B	21. B
2. D	12. B	22. D
3. C	13. C	23. A
4. C	14. A	24. A
5. B	15. C	25. B
6. D	16. B	26. C
7. D	17. B	27. A
8. C	18. D	28. D
9. D	19. B	29. D
10. A	20. A	30. A

*Lampiran 7. Kisi-kisi Kuesioner Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan Sekolah*

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Item No
1	Pengetahuan Lingkungan Hidup	Tahu (C1)	- Siswa berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan - Siswa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	1, 2 3, 4
		Memahami (C2)	- Pemanfaatan unsur abiotik di kehidupan sehari-hari - Menghindari bahan yang tidak ramah lingkungan walaupun penggunaan bahan itu sudah hal yang wajar di masyarakat	5 6, 7
		Aplikasi (C3)	- Mengetahui bentuk-bentuk pelestarian tanaman di lingkungan - Dapat melakukan pelestarian tanah - Dapat melakukan pelestarian udara	8, 9 10 11,12
		Analisis (C4)	- Perilaku siswa dalam menghindari hal yang menyebabkan kerusakan lingkungan buatan	13,14
			- Perilaku siswa dalam menghindari hal yang menyebabkan kerusakan lingkungan alami	15,16
		Sintesis (C5)	- Siswa dapat menjaga pelestarian lingkungan hidup buatan di sekolah - Siswa dapat menjaga pelestarian lingkungan hidup alami di sekolah	17,18 19,20
Evaluasi (C6)	- Siswa berperilaku hemat air demi kelangsungan sumber daya di masa yang akan datang - Siswa berperilaku hemat listrik demi kelangsungan sumber daya di masa yang akan datang - Siswa memiliki keinginan untuk menghijaukan lingkungan demi keutuhan sumber daya di masa yang akan datang	21 22,23 24		

*Lampiran 8 Angket Perilaku Pelestarian dan Kebersihan Sekolah*

**1. Identitas**

Nama :  
Kelas : XI IPS

**2. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab
3. Pilih salah satu jawaban dengan tanda centang (√)

**4. Keterangan**

SL = Selalu  
SR = Sering  
KDG = Kadang-kadang  
TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KDG	TP
1	Setelah memperoleh materi lingkungan hidup saya berpartisipasi dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup di sekolah				
2	Saya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (piket kelas, kerja bakti)				
3	Saya mengingatkan teman yang tidak melaksanakan piket				
4	Saya merapikan kursi dan meja setelah pelajaran selesai				
5	Saya membuka jendela untuk mendapatkan udara dan untuk mendapatkan penyinaran matahari agar ruangan tidak lembab				
6	Saya menghindari makanan yang menggunakan bahan styrofoam (sejenis gabus atau plastik) untuk pembungkus				
7	Membersihkan ruang kelas walaupun bukan jadwal piket saya				
8	Saya menanam tanaman hias atau berbagai jenis tanaman disekolah				
9	Saya tidak memetik daun pada tanaman yang ada di sekolah				
10	Saya tidak membuang sampah plastik kaleng dan barang yang sulit terurai di tanah				
11	Saat membawa sepeda motor ke sekolah saya mematikan mesin saat tidak digunakan				
12	Saya tidak merokok disekolah				
13	Saya tidak mencoret-coret meja, kursi, dan dinding ruang kelas dan kamar mandi				
14	Saya tidak membuang sampah di laci meja				

15	Saya memilah sampah organik dan anorganik ketika membuang sampah				
16	Jika saya melihat sampah, saya akan memungutnya dan membuang di tempat sampah				
17	Saat sekolah mengadakan kerja bakti di hari jumat saya mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati				
18	Saat alas kaki berlumpur saya membersihkannya terlebih dahulu sebelum masuk kelas				
19	Saya duduk-duduk dirumput taman sekolah bersama teman-teman				
20	Saya menegur teman jika ada yang membuang sampah sembarangan				
21	Saya menyiram tanaman pada pagi hari karena air lebih dapat menyerap dan tidak menguap				
22	Saat cuaca cerah saya tidak menyalakan lampu di siang hari				
23	Saya mencharger handphone atau elektronik lain di sekolah				
24	Saya merawat tanaman atau pohon yang ada di sekolah				

## Lampiran 9. Triangulasi Sumber Data

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup	Siswa sudah memperoleh materi pelestarian lingkungan hidup di semester 1	Siswa sedang mempelajari materi flora fauna	Hasil tabulasi dan olah data penelitian
Perilaku Kebersihan	Pada dasarnya siswa kelas XI IPS sudah menetapkan jadwal piket. Jika siswa datang terlambat guru BK berkenan menghukum siswa dengan membersihkan halaman sekolah. Selain itu petugas kebersihan masih berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya masalah pembuangan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan	Kondisi setiap ruang kelas XI IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kelas saat pulang sekolah</li> <li>- Kondisi meja</li> <li>- Kondisi papan tulis</li> <li>- Kondisi laci meja</li> <li>- Kondisi halaman sekolah</li> <li>- Kondisi tempat sampah</li> <li>- Kondisi tempat pembuangan sampah akhir</li> </ul>
Perilaku Pelestarian	Pada dasarnya siswa sudah memperoleh materi pelestarian lingkungan hidup pada semester 2. Setiap siswa memiliki kesadaran berbeda-beda, setelah siswa memperoleh tersebut ad asiswa yang memiliki kesadaran tinggi dan rendah terhadap lingkungan sekitar kelas.	Kondisi halaman kelas XI IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi taman kelas</li> <li>- Kondisi halaman kelas</li> </ul>

## Lampiran 10. Analisis Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba

No Resp	BUTIR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
R1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
R3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
R13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
R14	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R15	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
R17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
R19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
R20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
R21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
R22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
R23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1



### Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Uji Coba

NAMA	BUTIR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
R1	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3
R2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
R3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	3	1	2	4	2	4	3	4	4
R4	4	4	3	1	4	4	1	1	2	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4
R5	2	4	4	2	3	1	2	3	4	1	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4
R6	2	3	1	3	3	1	2	1	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	4
R7	3	3	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	3	1	1	4	4	4	4	4
R8	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	4	4	4	4	2
R9	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1
R10	3	3	2	1	1	2	2	3	4	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	3
R11	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	4	4	3
R12	2	4	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1
R13	2	4	2	1	3	1	1	1	4	3	2	2	2	2	3	1	4	3	3	3
R14	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4
R15	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1
R16	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	1	2	4	3	4	2	4	3	4	4
R17	4	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	2	4	2	1	2	4	2	3	3
R18	4	3	1	1	3	3	1	2	2	1	4	2	3	1	2	1	1	1	4	4
R19	2	4	2	1	4	2	3	2	1	1	1	2	3	4	1	2	4	3	4	2
R20	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	4	4	4	4
R21	4	4	2	1	4	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	4	3	4	2
R22	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	3	3	4	2	2
R23	4	4	3	3	3	4	2	1	4	2	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4
R24	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
R25	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	1	3	2

<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>Total</b>
4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	99
2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	94
2	1	3	2	3	3	1	3	4	4	86
2	2	2	1	2	4	3	1	1	1	79
3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	79
2	1	2	1	2	4	2	1	1	1	62
1	2	4	1	2	2	4	4	4	4	80
2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	75
3	1	3	1	2	3	3	2	2	1	77
2	1	2	1	4	1	1	4	1	1	66
2	1	3	2	3	1	2	4	4	2	73
2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	56
2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	65
3	1	3	2	4	1	4	2	2	1	79
2	3	2	1	4	4	4	3	1	2	61
1	2	3	2	3	4	2	3	1	2	88
2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	73
2	4	2	1	4	2	2	4	2	2	69
2	4	4	2	4	4	1	1	2	1	73
2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	96
3	3	4	2	4	4	2	4	2	1	76
3	3	2	2	4	4	2	3	2	1	75
3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	92
1	3	2	1	2	2	2	3	1	1	59

R26	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2
R27	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
R28	3	2	2	4	1	4	1	1	2	1	1	4	1	2	3	1	4	4
R29	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1
R30	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	86	100	77	63	92	81	59	64	79	73	46	68	86	75	71	65	98	87
<b>Varians Butir</b>	0,74	0,575	1,082	0,783	0,823	0,838	0,861	1,016	1,344	1,357	0,671	1,099	0,878	1,224	1,068	0,902	0,823	1,059
<b>Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi</b>						Varians total = 117,57												
<b>k</b>	30	<b>r<sub>11</sub></b>		0,784														
<b>k/k-1</b>	1,0345																	
$\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}$	0,242																	
$1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}$	0,758																	

2	1	2	2	2	2	4	4	2	4	2	1
4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	1
4	4	2	2	2	1	3	3	2	4	2	2
3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	1
101	89	69	67	82	54	91	91	76	89	66	50
0,654	1,206	0,631	0,944	0,685	0,993	0,861	1,344	0,878	1,137	0,993	0,989

Lampiran 11. Tabulasi Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup Variabel (X)

No Resp	Mengetahui							Memahami					Mengaplikasikan													
	1	2	3	4	Jml	%	Ket	5	6	Jml	%	Ket	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jml	%(Var X)	Ket	
1	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
2	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
3	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik
4	1	0	1	1	3	75	Baik	1	0	1	50	Cukup	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4	40	Cukup	
5	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70	Baik	
6	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
7	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
8	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
9	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
10	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
11	0	0	0	0	0	0	Kurang	1	1	2	100	Baik	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60	Cukup	
12	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
13	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
14	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
15	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
16	1	0	0	0	1	25	Kurang	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	60	Cukup	
17	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
18	0	0	1	1	2	50	Cukup	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
19	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
20	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	1	1	50	Cukup	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5	50	Cukup	
21	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
22	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Baik	

23	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	50	Cukup	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	4	40	Cukup
24	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	Baik
25	1	1	1	1	4	100	Baik	0	1	1	50	Cukup	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
26	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik
27	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik
28	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
29	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
30	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Baik
31	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
32	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Kurang
33	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik
34	0	0	0	1	1	25	Kurang	1	1	2	100	Baik	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	60	Cukup
35	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
36	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
37	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
38	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
39	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik
40	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
41	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
42	1	0	1	1	3	75	Baik	1	0	1	50	Cukup	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70	Baik
43	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik
44	0	0	1	1	2	50	Cukup	1	1	2	100	Baik	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70	Baik
45	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
46	1	1	1	0	3	75	Baik	0	1	1	50	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik
47	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Baik
48	1	1	1	1	4	100	Cukup	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Baik
49	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
50	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik

51	1	0	0	0	1	25	Kurang	1	0	1	50	Cukup	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20	Kurang	
52	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
53	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
54	1	1	1	1	4	100	Cukup	1	1	2	100	Cukup	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
55	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
56	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
57	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	
58	0	1	0	0	1	25	Kurang	0	1	1	50	Cukup	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	
59	0	1	1	1	3	75	Baik	1	0	1	50	Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang
60	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	
61	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	
62	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	
63	1	0	1	1	3	75	Baik	0	0	0	0	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	
64	1	1	0	0	2	50	Cukup	1	1	2	100	Baik	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Baik		
<b>Jml</b>	<b>47</b>	<b>46</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>207</b>			<b>58</b>	<b>57</b>	<b>115</b>	<b>5750</b>		<b>59</b>	<b>46</b>	<b>58</b>	<b>46</b>	<b>53</b>	<b>52</b>	<b>57</b>	<b>55</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>542</b>	<b>5420</b>			
<b>Rata-rata</b>						<b>81</b>	<b>Baik</b>	<b>90</b>				<b>Baik</b>												<b>85</b>	<b>Baik</b>		

TABULASI PENGETAHUAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP VARIABEL (X)

No Resp	Menganalisis									Mensintesis						Mengevaluasi						Jml (Var X)	%	Ket		
	17	18	19	20	21	22	Jml	%	Ket	23	24	25	26	Jml	%	Ket	27	28	29	30	Jml				%	Ket
1	1	1	1	0	1	0	4	66,7	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	0	2	50	Cukup	26	87	Baik
2	1	1	1	0	1	1	5	83,3	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	0	2	50	Cukup	27	90	Baik
3	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	0	1	0	1	2	50	Cukup	27	90	Baik
4	1	1	1	0	0	1	4	66,7	Cukup	1	1	0	0	2	50	Cukup	1	0	1	1	3	75	Baik	17	57	Cukup
5	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	25	83	Baik
6	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	29	97	Baik
7	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	28	93	Baik
8	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	29	97	Baik
9	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	0	2	50	Cukup	28	93	Baik
10	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	0	2	50	Cukup	28	93	Baik
11	1	1	0	1	1	1	5	83,3	Baik	1	0	0	1	2	50	Cukup	0	0	1	0	1	25	Kurang	16	53	Cukup
12	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	29	97	Baik
13	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	0	1	3	75	Baik	28	93	Baik
14	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	29	97	Baik
15	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	28	93	Baik
16	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	0	0	2	50	Cukup	19	63	Cukup
17	1	1	1	0	1	1	5	83,3	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	25	83	Baik
18	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	27	90	Baik
19	1	1	1	1	1	0	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	26	87	Baik
20	1	1	1	0	1	0	4	66,7	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	17	57	Cukup
21	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	29	97	Baik
22	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup	1	1	1	1	4	100	Baik	0	1	0	1	2	50	Cukup	26	87	Baik
23	1	1	0	1	1	1	5	83,3	Cukup	1	1	1	1	4	100	Baik	0	0	1	1	2	50	Cukup	20	67	Cukup
24	0	1	1	0	0	0	2	33,3	Cukup	0	0	1	0	1	25	Kurang	1	0	1	1	3	75	Baik	18	60	Cukup

25	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	25	83	Cukup
26	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	Baik
27	0	1	1	0	0	0	2	33,3	Cukup	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	0	0	2	50	Cukup	21	70	Baik
28	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	0	0	0	1	1	25	Kurang	26	87	Cukup
29	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	Baik
30	1	1	1	0	0	0	3	50	Cukup	0	0	1	0	1	25	Kurang	1	0	0	1	2	50	Cukup	19	63	Kurang
31	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	27	90	Baik
32	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	8	27	Kurang
33	1	0	1	1	1	1	5	83,3	Cukup	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	26	87	Baik
34	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	9	30	Baik
35	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	29	97	Baik
36	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	30	100	Baik
37	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	27	90	Baik
38	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	Baik
39	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	26	87	Baik
40	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	Cukup
41	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	Baik
42	1	0	1	1	1	1	5	83,3	Cukup	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	26	87	Cukup
43	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	9	30	Baik
44	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	29	97	Baik
45	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	30	100	Baik
46	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	27	90	Baik
47	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	Baik
48	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	26	87	Baik
49	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	K
50	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	28	93	B

51	1	1	1	1	0	0	4	66,7	Baik	0	0	0	0	0	0	Kurang	0	0	0	0	0	0	Kurang	8	27				
52	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	28	93				
53	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	27	90				
54	1	1	1	1	0	1	5	83,3	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	26	87				
55	1	1	0	1	1	0	4	66,7	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	25	83				
56	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	27	90				
57	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	0	1	1	1	3	75	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	27	90				
58	0	0	1	1	0	1	3	50	Kurang	0	1	1	1	3	75	Baik	0	0	0	1	1	25	Kurang	17	57				
59	0	0	1	1	1	1	4	66,7	Kurang	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	15	50				
60	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	29	97				
61	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	0	1	1	3	75	Baik	29	97				
62	1	1	1	1	1	1	6	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	0	0	0	0	0	0	Kurang	25	83				
63	1	1	0	0	0	1	3	50	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	1	1	1	1	4	100	Baik	24	80				
64	0	0	1	1	1	1	4	66,7	Cukup	1	0	1	1	3	75	Baik	1	1	1	0	3	75	Baik	22	73				
Jml	55	56	58	48	45	52	314	573		39	57	59	55	210	5250		51	29	48	41	169	4225		1557					
Rata-ra								82	Baik								82	Baik								66	Cukup		81

Lampiran 12.. Tabulasi Variabel Perilaku Kebersihan dan Perilaku Pelestarian Lingkungan Hidup (Y)

No Resp	Mengetahui							Memahami						Mengaplikasikan							
	1	2	3	4	Jml	%	Ket	5	6	7	Jml	%	Ket	8	9	10	11	12	Jml	%	Ket
1	4	2	4	3	13	81	Baik	4	3	4	11	92	Baik	2	1	3	4	2	12	60	Cukup
2	4	2	4	2	12	75	Cukup	4	2	2	8	67	Cukup	2	4	2	4	2	14	70	Cukup
3	4	4	4	2	14	88	Baik	3	2	2	7	58	Cukup	2	2	4	4	1	13	65	Cukup
4	2	2	1	2	7	44	Kurang	3	2	2	7	58	Cukup	2	3	1	2	2	10	50	Cukup
5	4	4	3	2	13	81	Baik	2	2	2	6	50	Kurang	2	1	4	1	1	9	45	Kurang
6	4	4	2	2	12	75	Cukup	2	4	1	7	58	Cukup	2	2	4	4	3	15	75	Cukup
7	3	4	4	4	15	94	Baik	4	2	3	9	75	Cukup	2	1	2	4	2	11	55	Cukup
8	3	4	4	4	15	94	Baik	3	4	3	10	83	Baik	3	4	4	4	4	19	95	Baik
9	4	4	2	3	13	81	Baik	3	3	2	8	67	Cukup	3	1	4	4	1	13	65	Cukup
10	4	2	3	1	10	63	Cukup	1	4	2	7	58	Cukup	2	1	4	4	1	12	60	Cukup
11	2	3	2	3	10	63	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	3	2	2	2	1	10	50	Cukup
12	4	4	4	2	14	88	Baik	3	4	2	9	75	Cukup	2	3	4	4	1	14	70	Cukup
13	4	3	3	2	12	75	Cukup	3	3	2	8	67	Cukup	2	3	4	4	1	14	70	Cukup
14	3	3	3	2	11	69	Cukup	4	3	1	8	67	Cukup	1	4	4	4	3	16	80	Baik
15	4	4	3	2	13	81	Baik	2	2	1	5	42	Kurang	1	2	2	4	2	11	55	Cukup
16	2	2	1	2	7	44	Kurang	2	2	2	6	50	Kurang	2	2	2	2	1	9	45	Kurang
17	4	4	4	3	15	94	Baik	4	2	2	8	67	Cukup	4	2	4	4	2	16	80	Baik
18	2	4	4	2	12	75	Cukup	2	3	4	9	75	Cukup	4	4	4	4	3	19	95	Baik
19	2	4	3	3	12	75	Cukup	4	2	3	9	75	Cukup	2	4	3	1	4	14	70	Cukup
20	2	2	3	1	8	50	Kurang	2	2	1	5	42	Kurang	1	2	2	3	1	9	45	Kurang
21	2	4	4	2	12	75	Cukup	3	2	2	7	58	Cukup	3	4	4	4	3	18	90	Baik
22	2	3	1	1	7	44	Kurang	3	2	2	7	58	Cukup	1	3	2	1	2	9	45	Kurang

23	2	3	3	3	11	69	Cukup	4	4	1	9	75	Cukup	1	4	4	4	3	16	80	Baik
24	2	3	3	1	9	56	Cukup	3	2	1	6	50	Kurang	1	4	4	4	2	15	75	Cukup
25	3	3	3	2	11	69	Cukup	3	3	1	7	58	Cukup	2	4	4	3	2	15	75	Cukup
26	2	3	2	4	11	69	Cukup	2	4	3	9	75	Cukup	3	4	3	4	4	18	90	Baik
27	3	2	3	2	10	63	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	2	2	1	2	9	45	Kurang
28	2	2	1	1	6	38	Kurang	2	2	1	5	42	Kurang	1	2	3	1	1	8	40	Kurang
29	2	2	2	1	7	44	Kurang	3	1	1	5	42	Kurang	1	4	3	4	1	13	65	Cukup
30	2	3	2	2	9	56	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	2	2	1	1	8	40	Kurang
31	2	2	1	2	7	44	Kurang	2	2	1	5	42	Kurang	1	2	2	1	1	7	35	Kurang
32	2	4	4	2	12	75	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	3	2	2	1	10	50	Cukup
33	2	4	3	2	11	69	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	4	4	4	1	15	75	Cukup
34	2	4	3	2	11	69	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	2	2	2	1	9	45	Kurang
35	3	3	3	1	10	63	Cukup	1	2	2	5	42	Kurang	2	1	1	4	2	10	50	Cukup
36	3	4	4	3	14	88	Baik	4	3	3	10	83	Baik	4	3	3	4	2	16	80	Baik
37	4	4	4	4	16	100	Baik	4	4	2	10	83	Baik	2	1	1	4	3	11	55	Cukup
38	4	4	4	4	16	100	Baik	4	4	2	10	83	Baik	2	1	1	4	4	12	60	Cukup
39	2	4	4	2	12	75	Cukup	4	2	2	8	67	Cukup	2	4	4	4	2	16	80	Baik
40	3	4	4	1	12	75	Cukup	1	1	2	4	33	Kurang	2	2	4	4	1	13	65	Cukup
41	2	4	4	2	12	75	Cukup	3	2	2	7	58	Cukup	4	1	1	4	1	11	55	Cukup
42	1	2	1	1	5	31	Kurang	1	1	2	4	33	Kurang	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
43	3	4	3	2	12	75	Cukup	1	1	2	4	33	Kurang	2	1	1	4	2	10	50	Cukup
44	3	2	3	2	10	63	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	2	2	2	3	11	55	Cukup
45	2	2	1	2	7	44	Kurang	2	2	1	5	42	Kurang	1	2	2	1	2	8	40	Kurang
46	2	4	4	2	12	75	Cukup	4	4	2	10	83	Baik	2	2	4	4	2	14	70	Cukup
47	3	4	4	2	13	81	Baik	3	2	2	7	58	Cukup	2	3	4	4	1	14	70	Cukup
48	2	4	3	2	11	69	Cukup	2	2	2	6	50	Kurang	2	4	4	4	1	15	75	Cukup
49	4	2	4	3	13	81	Baik	2	4	3	9	75	Cukup	2	2	3	4	3	14	70	Cukup
50	4	3	4	2	13	81	Baik	2	2	4	8	67	Cukup	2	1	2	3	1	9	45	Kurang

51	2	2	2	2	8	50	Kurang	2	2	1	5	42	Kurang	1	1	1	2	1	6	30	Kurang
52	4	4	4	2	14	88	Baik	4	2	1	7	58	Cukup	2	2	4	4	1	13	65	Cukup
53	2	4	2	1	9	56	Cukup	3	4	2	9	75	Cukup	1	1	1	4	1	8	40	Kurang
54	3	4	4	4	15	94	Baik	4	3	3	10	83	Baik	2	4	4	4	1	15	75	Cukup
55	3	4	3	4	14	88	Baik	2	2	2	6	50	Kurang	2	4	4	4	1	15	75	Cukup
56	3	4	4	3	14	88	Baik	4	1	3	8	67	Cukup	1	4	4	4	3	16	80	Baik
57	4	4	4	2	14	88	Baik	4	4	3	11	92	Baik	3	2	2	4	3	14	70	Cukup
58	2	2	3	2	9	56	Cukup	2	2	1	5	42	Kurang	1	1	3	3	2	10	50	Cukup
59	3	3	1	2	9	56	Cukup	2	1	1	4	33	Kurang	1	2	2	2	3	10	50	Cukup
60	4	3	2	2	11	69	Cukup	4	3	2	9	75	Cukup	2	3	4	4	1	14	70	Cukup
61	4	4	2	1	11	69	Cukup	3	3	1	7	58	Cukup	2	1	1	4	2	10	50	Cukup
62	2	1	3	2	8	50	Kurang	2	4	2	8	67	Cukup	1	4	2	4	2	13	65	Cukup
63	4	4	3	4	15	94	Baik	2	4	4	10	83	Baik	3	4	2	4	4	17	85	Baik
64	4	4	3	2	13	81	Baik	3	2	3	8	67	Cukup	1	4	4	4	1	14	70	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>184</b>	<b>208</b>	<b>190</b>	<b>142</b>	<b>724</b>	<b>4525</b>		<b>173</b>	<b>160</b>	<b>130</b>	<b>463</b>	<b>3858</b>		<b>125</b>	<b>160</b>	<b>180</b>	<b>209</b>	<b>120</b>	<b>794</b>	<b>3970</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>71</b>	<b>Baik</b>					<b>60</b>	<b>Cukup</b>							<b>62</b>	<b>Cukup</b>

Tabulasi Variabel Perilaku Kebersihan dan Perilaku Pelestarian Lingkungan Hidup (Y)

No Resp	Menganalisis							Mensintesis						Mengevaluasi						Jml (Var)	%	Ket		
	13	14	15	16	Jml	%	Ket	17	18	19	20	Jml	%	Ket	21	22	23	24	Jml				%	Ket
1	1	1	1	2	5	31	Kurang	4	3	4	3	14	88	Baik	2	4	2	4	12	75	Cukup	67	70	Baik
2	4	4	2	1	11	69	Cukup	3	2	4	2	11	69	Cukup	2	1	3	4	10	63	Cukup	66	69	Baik
3	4	2	4	2	12	75	Cukup	3	2	4	4	13	81	Baik	3	2	1	4	10	63	Cukup	69	72	Baik
4	1	2	2	2	7	44	Kurang	1	2	1	1	5	31	Kurang	3	2	2	2	9	56	Cukup	45	47	Cukup
5	4	4	2	2	12	75	Cukup	4	2	2	4	12	75	Cukup	3	2	2	2	9	56	Cukup	61	64	Baik
6	3	2	2	4	11	69	Cukup	3	4	4	4	15	94	Baik	3	2	2	3	10	63	Cukup	70	73	Baik
7	1	1	1	2	5	31	Kurang	2	4	4	4	14	88	Baik	4	3	3	4	14	88	Baik	68	71	Baik
8	4	4	4	4	16	100	Baik	4	4	3	4	15	94	Baik	4	4	4	4	16	100	Baik	91	95	Baik
9	1	1	1	4	7	44	Kurang	3	3	4	4	14	88	Baik	2	3	4	4	13	81	Baik	68	71	Baik
10	4	2	4	4	14	88	Baik	3	3	4	4	14	88	Baik	1	3	2	4	10	63	Cukup	67	70	Baik
11	2	3	2	2	9	56	Cukup	2	2	3	3	10	63	Cukup	2	2	2	2	8	50	Kurang	53	55	Cukup
12	4	2	4	2	12	75	Cukup	2	4	4	4	14	88	Baik	4	4	2	4	14	88	Baik	77	80	Baik
13	4	3	3	2	12	75	Cukup	2	3	2	2	9	56	Cukup	2	3	2	4	11	69	Cukup	66	69	Baik
14	4	2	4	1	11	69	Cukup	2	1	4	2	9	56	Cukup	3	2	2	4	11	69	Cukup	66	69	Baik
15	1	2	2	2	7	44	Kurang	2	4	4	4	14	88	Baik	4	2	4	3	13	81	Baik	63	66	Baik
16	1	3	2	2	8	50	Kurang	2	2	3	2	9	56	Cukup	4	3	2	4	13	81	Baik	52	54	Cukup
17	1	3	4	3	11	69	Cukup	4	3	4	3	14	88	Baik	4	2	1	1	8	50	Kurang	72	75	Baik
18	4	4	4	2	14	88	Baik	4	1	1	1	7	44	Kurang	2	2	1	4	9	56	Cukup	70	73	Baik
19	1	2	4	2	9	56	Cukup	4	2	3	4	13	81	Baik	4	1	3	2	10	63	Cukup	67	70	Baik
20	1	2	2	1	6	38	Kurang	3	3	2	4	12	75	Cukup	2	1	1	2	6	38	Kurang	46	48	Kurang
21	4	4	3	2	13	81	Baik	2	4	4	4	14	88	Baik	1	1	1	4	7	44	Kurang	71	74	Baik
22	2	1	2	2	7	44	Kurang	2	3	1	2	8	50	Kurang	2	2	1	2	7	44	Kurang	45	47	Kurang
23	2	4	2	2	10	63	Cukup	3	3	4	4	14	88	Baik	1	4	2	4	11	69	Cukup	71	74	Baik
24	2	4	2	2	10	63	Cukup	3	2	4	2	11	69	Cukup	2	1	1	4	8	50	Kurang	59	61	Baik

25	4	4	3	3	14	88	Baik	3	3	3	1	10	63	Cukup	1	1	1	4	7	44	Kurang	64	67	Cukup
26	4	4	2	4	14	88	Baik	4	4	2	3	13	81	Baik	1	2	1	4	8	50	Kurang	73	76	Baik
27	1	1	2	2	6	38	Kurang	3	4	4	3	14	88	Baik	3	3	2	3	11	69	Cukup	56	58	Cukup
28	1	2	1	2	6	38	Kurang	3	2	2	1	8	50	Kurang	2	2	2	3	9	56	Cukup	42	44	Kurang
29	4	2	3	1	10	63	Cukup	2	3	3	3	11	69	Cukup	3	2	1	1	7	44	Kurang	53	55	Cukup
30	1	1	2	2	6	38	Kurang	2	2	2	2	8	50	Kurang	3	2	2	3	10	63	Cukup	47	49	Kurang
31	2	2	1	2	7	44	Kurang	3	2	1	2	8	50	Kurang	1	2	1	4	8	50	Kurang	42	44	Kurang
32	2	2	2	2	8	50	Kurang	2	3	4	4	13	81	Baik	1	3	2	1	7	44	Kurang	56	58	Cukup
33	4	4	4	3	15	94	Baik	3	2	4	3	12	75	Cukup	1	2	1	3	7	44	Kurang	66	69	Cukup
34	2	2	1	2	7	44	Kurang	2	2	3	4	11	69	Cukup	1	2	1	3	7	44	Kurang	51	53	Cukup
35	1	2	2	2	7	44	Kurang	2	4	4	4	14	88	Baik	2	2	2	4	10	63	Cukup	56	58	Cukup
36	4	2	3	3	12	75	Cukup	3	4	4	3	14	88	Baik	3	2	2	4	11	69	Cukup	77	80	Baik
37	1	1	1	4	7	44	Kurang	4	2	4	4	14	88	Baik	1	4	4	4	13	81	Baik	71	74	Cukup
38	1	1	1	4	7	44	Kurang	2	4	4	1	11	69	Cukup	4	4	4	4	16	100	Baik	72	75	Cukup
39	4	4	4	3	15	94	Baik	3	3	4	4	14	88	Baik	1	2	3	1	7	44	Kurang	72	75	Cukup
40	4	4	4	4	16	100	Baik	3	2	4	4	13	81	Baik	4	3	1	4	12	75	Cukup	70	73	Cukup
41	1	2	2	3	8	50	Kurang	3	2	4	4	13	81	Baik	1	3	2	4	10	63	Cukup	64	67	Cukup
42	2	2	1	1	6	38	Kurang	2	1	2	1	6	38	Kurang	1	1	2	4	8	50	Kurang	34	35	Kurang
43	1	1	2	2	6	38	Kurang	1	1	4	4	10	63	Cukup	2	3	4	4	13	81	Baik	55	57	Cukup
44	1	2	2	2	7	44	Kurang	2	2	4	4	12	75	Cukup	2	2	1	4	9	56	Cukup	55	57	Cukup
45	2	2	1	1	6	38	Kurang	2	2	2	2	8	50	Kurang	2	2	1	2	7	44	Kurang	41	43	Kurang
46	4	3	4	2	13	81	Baik	2	4	4	4	14	88	Baik	1	2	2	4	9	56	Cukup	72	75	Cukup
47	4	2	4	3	13	81	Baik	4	2	4	3	13	81	Baik	2	4	2	4	12	75	Cukup	72	75	Cukup
48	4	4	4	3	15	94	Baik	3	2	4	3	12	75	Cukup	1	2	1	3	7	44	Kurang	66	69	Cukup
49	3	4	2	3	12	75	Cukup	4	4	2	4	14	88	Baik	4	1	4	2	11	69	Cukup	73	76	Baik
50	1	1	3	2	7	44	Kurang	4	2	4	4	14	88	Baik	2	3	2	4	11	69	Cukup	62	65	Cukup

52	1	1	2	1	5	31	Kurang	2	1	2	1	6	38	Kurang	2	1	2	2	7	44	Kurang	37	39	Kurang
52	1	3	2	1	7	44	Kurang	2	4	2	4	12	75	Cukup	2	2	1	4	9	56	Kurang	62	65	Cukup
53	1	2	1	1	5	31	Kurang	2	3	4	4	13	81	Baik	2	2	2	4	10	63	Cukup	54	56	Cukup
54	4	3	4	1	12	75	Cukup	1	2	4	3	10	63	Cukup	1	2	2	4	9	56	Cukup	71	74	Cukup
55	4	3	2	2	11	69	Cukup	2	4	4	4	14	88	Baik	2	1	1	4	8	50	Kurang	68	71	Cukup
56	1	4	1	3	9	56	Cukup	2	4	4	4	14	88	Baik	3	3	2	3	11	69	Cukup	72	75	Cukup
57	1	1	1	2	5	31	Kurang	2	2	4	4	12	75	Cukup	2	3	2	4	11	69	Cukup	67	70	Cukup
58	2	1	2	2	7	44	Kurang	3	3	3	4	13	81	Baik	3	4	2	4	13	81	Baik	57	59	Cukup
59	2	3	3	2	10	63	Cukup	2	1	3	3	9	56	Cukup	1	1	1	3	6	38	Kurang	47	49	Kurang
60	4	4	4	2	14	88	Baik	3	3	4	4	14	88	Baik	2	3	2	4	11	69	Cukup	73	76	Baik
61	1	1	1	3	6	38	Kurang	2	3	2	2	9	56	Cukup	3	1	1	4	9	56	Cukup	52	54	Cukup
62	4	3	1	1	9	56	Cukup	2	2	2	4	10	63	Cukup	3	4	1	4	12	75	Cukup	60	63	Cukup
63	4	4	4	3	15	94	Baik	4	2	4	4	14	88	Baik	4	3	4	4	15	94	Baik	86	90	Baik
64	4	3	3	3	13	81	Baik	2	1	4	4	11	69	Cukup	2	2	2	4	10	63	Cukup	69	72	Cukup
Jml	157	159	155	146	617	3856		169	169	209	203	750	4688		146	149	126	216	637	3981		3987		
rata-rata						60	Cukup						73	Baik						62	Cukup		65	Cukup

*Lampiran 13. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan dan Perilaku Pelestarian Lingkungan Hidup Tahun 2019*

**Correlations**

		Pengetahuan Lampiran 11 Tabel jumlah (Var X)	Perilaku Lampiran 12 Tabel jumlah (Var Y)
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,514**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Perilaku	Pearson Correlation	,514**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. Uji Keberatian Koefisien Korelasi

Untuk Menguji Keberatian korelasi digunakan uji t dengan rumus

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh

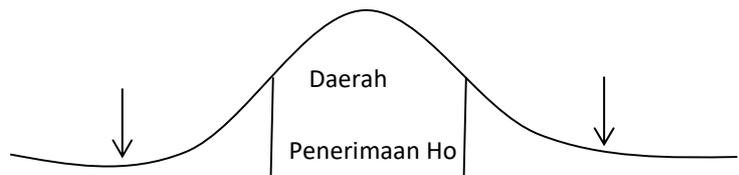
$$t = \frac{0,514 \sqrt{64-2}}{\sqrt{1-0,514^2}}$$

$$t = \frac{4,047}{0,857} = 4,72$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = (64-2) = 62$  diperoleh  $t$  tabel = 1,67

Daerah Penolakan  $H_0$

Dearah Penerimaan  $H_0$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , berarti maka koefisien korelasi signifikan

Pengujian Hipotesis menggunakan spss

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,965	5,917		5,910	,000
Pengetahuan	1,122	,238	,514	4,721	,000

a. Dependent Variable: Perilaku

*Lampiran 15. Surat Observasi*



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
BALAPULANG

Alamat : Jalan Banjaranyar – Balapulang Telp (0283 ) 463963 KP 52464 Tegal

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.7 / 215 / 2019

Mendasari surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial nomor : 2240 /UN37.1.3/LT//2019 tanggal 1 Maret 2019 perihal : Permohonan Ijin Observasi, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa :

Nama : Mumtaz Linawati  
NIM : 3201415020  
Program Studi : Pendidikan Geografi, S I

telah melaksanakan Observasi dengan topik Studi Pendahuluan Proposal Skripsi di SMA Negeri 1 Balapulang Kab. Tegal pada tanggal 21 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Balapulang, 21 Maret 2019

Kepala Sekolah,



AHMAD, S.Pd.

NIP. 19640828 198803 1 006

## Lampiran 16. Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
BALAPULANG

Alamat : Jalan Banjaranyar – Balapulang Telp (0283 ) 463963 KP 52464 Tegal

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.7/662/2019

Mendasari surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial nomor : B/9773 /UN37.1.3/LT//2019 tanggal 23 Agustus 2019 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa :

Nama : Mumtaz Linawati  
NIM : 3201415020  
Program Studi : Pendidikan Geografi, S I  
Semester : Genap  
Tahun Akademik : 2018 / 2019

telah melaksanakan Penelitian di SMA N 1 Balapulang Kab. Tegal dari tanggal 2 s.d. 9 September 2019 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Sekolah pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Balapulang Tahun 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Balapulang, 9 September 2019



D/SM/19/10 S.Pd.M.MPd.  
NIP. 19640828 198803 1 006

*Lampiran 17. Sarana dan Prasarana*



Kolam Ikan



Masjid



Perpustakaan



Lab Komputer



Tempat Parkir



Tempat Pembuangan Sampah